

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran Umum SD Tarakanita 5 Rawamangun

SD Tarakanita 5, Rawamangun adalah SD yang terletak di Jalan Pemuda No 6 Rawamangun Jakarta Timur, Bangunan sekolah SD Tarakanita 5 berada di samping gedung Lembaga Antariksa Nasional dan Arion Mall. SD Tarakanita 5 bernaung di bawah Yayasan Tarakanita sebagai yayasan pendidikan Katolik yang dijiwai semangat Kongregasi Suster-suster Cintakasih St. Carolus Borromeus. Data mengenai profil, sejarah dan latar belakang berdirinya SD Tarakanita 5 Rawamangun didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Tarakanita 5. Sejarah berdirinya SD Tarakanita 5 dinyatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

SD Tarakanita 5 Rawamangun berdiri pada tanggal 3 Maret tahun 1974 beralamat di Jl Pemuda No. 6 Rawamangun Jakarta Timur, yang bernaung di bawah Yayasan Tarakanita sebagai yayasan pendidikan Katolik yang dijiwai semangat Kongregasi Suster-suster Cintakasih St. Carolus Borromeus, yang dilandaskan dengan tujuan untuk mendidik anak dengan dilandasi semangat Cintakasih dengan menekankan terbentuknya manusia yang berkepribadian utuh: berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, terampil, berbudi-pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan digerakkan

oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih dan menderita (CWK1.,jw1)



Gambar 1: Tampak depan SD Tarakanita 5 Rawamangun (CD 1)

SD Tarakanita 5 Rawamangun berdiri pada tanggal 3 Maret tahun 1974, yang memiliki tujuan untuk mendidik anak dengan dilandasi semangat Cintakasih dengan menekankan terbentuknya manusia yang berkepribadian utuh: berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, terampil, berbudi-pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih dan menderita. Proses pembelajaran di SD Tarakanita 5 memiliki sistem belajar sehari penuh (*full day*), yakni dari pukul 07.00–14.00 WIB untuk anak kelas 3 sampai 6 sedangkan untuk anak kelas 1 pembelajaran dimulai dari jam 07.00–10.00 dan kelas 2 10.00–14.00

WIB. Proses pembelajaran yang di SD Taraknita 5 menggunakan pendekatan PAKEM (aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Setiap hari sabtu anak libur. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pembelajaran selesai ada pun kegiatan seperti melukis, menari, ensambel musik, dan lainnya.

SD Tarakanita 5 dikepalai oleh Bapak Ignasius Purwanto, S.Pd dan didukung oleh empat puluh lima tenaga pendidik tetap, lima tenaga pendidik tidak tetap dan lima penjaga sekolah. SD Tarakanita 5 memiliki dua puluh lima ruang kelas, yang terdiri dari ruang kelas 1 sampai kelas 6, masing-masing paralel lima kelas.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Tarakanita 5 dapat diketahui sebagai berikut, sarana: gedung kelas, kursi, meja, papan tulis, laptop, LCD dan buku sebagai media pelajaran sedangkan prasarana: ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah, ruang Bimbingan Konseling, ruang Perpustakaan, Ruang Doa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, ruang media, lapangan di halaman dalam sekolah, lapangan di halaman luar sekolah, aula, kantin, halaman parkir dan mobil jemputan sekolah. SD Tarakanita 5 Rawamangun sebagai sekolah dasar yang berbasis agama memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang

pembentukan perilaku agama Katolik yang baik, seperti salib, ruang doa, lilin, rosario, Alkitab, buku puji syukur, gambar-gambar orang-orang kudus, gua maria, patung Yesus disalib, serta ala-alat yang dipakai untuk perayaan ekaristi/misa.

2. Visi dan Misi SD Tarakanita 5

Data mengenai visi dan misi dari SD Tarakanita 5 didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Tarakanita 5. Visi dan misi SD Tarakanita 5 dinyatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Visi dari SD Tarakanita 5 Rawamangun ini adalah membentuk manusia dengan kepribadian yang utuh: berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, kreatif, terampil, berbudi-pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih, dan menderita". Misi dari SD Tarakanita 5 ini adalah untuk mencapai cita-cita dalam visi SD Tarakanita 5 mengembangkan misi sebagai berikut: 1) Ambil bagian dalam misi pendidikan Gereja Katolik, 2) Ikut serta menciptakan iklim religius dan suasana kasih..., 3) Melakukan koordinasi dan menciptakan iklim yang kondusif di sekolah-sekolah..., 4) Mengupayakan agar di sekolah-sekolah diselenggarakan pendidikan religiositas..., 5) Mengupayakan agar di sekolah-sekolah, keunggulan akademik sungguh dikejar..., 6) Mengupayakan agar sekolah-sekolah ikut menjalankan fungsi integrasi bangsa..., 7) Ikut serta mengembangkan penghargaan akan harkat dan martabat manusia..., 8) Ikut serta dalam perjuangan menegakkan keadilan, menciptakan perdamaian dunia, dan menjaga keutuhan ciptaan (CWK1., jw2).

SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur memiliki visi dan misi yang melandasi setiap jalannya berbagai program sekolah. Sekolah Tarakanita memiliki visi sebagai berikut: "Yayasan Tarakanita,

sebagai Yayasan Pendidikan Katolik yang dijiwai oleh semangat Kongregasi Suster-suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus, bercita-cita menjadi penyelenggara karya pelayanan pendidikan yang dilandasi semangat Cintakasih dengan menekankan terbentuknya manusia dengan kepribadian yang utuh: berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, kreatif, terampil, berbudi-pekerti luhur, berwawasan kebangsaan dan digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih, dan menderita”.

Misi SD Tarakanita 5 adalah sebagai berikut : “1. Ambil bagian dalam misi pendidikan Gereja Katolik, 2. Ikut serta menciptakan iklim religius dan suasana kasih yang membawa manusia pada sikap beriman, berbakti, dan memuliakan Allah, serta hidupnya digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia yang miskin, tersisih, dan menderita, 3. Melakukan koordinasi dan menciptakan iklim yang kondusif di sekolah-sekolah yang dikelolanya guna terselenggaranya proses pembelajaran melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan terhadap peserta didik, sedemikian rupa sehingga terbentuk manusia dengan kepribadian yang utuh, 4. Mengupayakan agar di sekolah-sekolah diselenggarakan pendidikan religiusitas dan pendidikan nilai yang membantu peserta didik mengembangkan watak

yang baik, sikap yang jujur, adil, dan budi pekerti yang luhur. 5. Mengupayakan agar di sekolah-sekolah, keunggulan akademik sungguh dikejar, dan kualitas pembelajaran dan pelatihan peserta didik senantiasa ditingkatkan, sehingga peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif, dan terampil, 6. Mengupayakan agar sekolah-sekolah ikut menjalankan fungsi integrasi bangsa dengan ikut memerangi berbagai bentuk diskriminasi sosial dan menciptakan iklim yang mengembangkan semangat persaudaraan sejati dalam masyarakat yang majemuk, 7. Ikut serta mengembangkan penghargaan akan harkat dan martabat manusia, khususnya kaum perempuan dengan membebaskannya dari belenggu kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakadilan, 8. Ikut serta dalam perjuangan menegakkan keadilan, menciptakan perdamaian dunia, dan menjaga keutuhan ciptaan (CWK1.,jw2).

3. Program pembelajaran di SD Tarakanita 5

Program pembelajaran SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur menggunakan kurikulum nasional. Kurikulum yang digunakan di SD Tarakanita 5 merupakan perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 digunakan pada pembelajaran di kelas 1,2,4 dan kelas 5, sedangkan penerapan kurikulum KTSP 2006 diterapkan pada pembelajaran di kelas 3 dan kelas 6.

SD Tarakanita 5 Rawamangun juga menerapkan pendidikan karakter, ini terlihat pada proses pendidikan di SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur tertuang Materi yang diberikan pada anak adalah berdasarkan pada “Kurikulum Pendidikan Karakter Tarakanita” yang disingkat PKT. Materi tersebut dibagi ke dalam program tahunan kemudian dilanjutkan dengan program semester. Materi yang diberikan pada anak pada program semester terdapat kegiatan pengembangan Keadilan, Perdamaian, Keutuhan Ciptaan Tuhan atau yang disingkat KPKC dan nilai-nilai Cc5 yaitu *COMPASSION*: Digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih dan menderita. dimana anak diajak untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama yang lemah, menderita, mencintai tanpa pilih-pilih mampu merasakan penderitaan orang lain dengan berimpati dan selalu menyapa siapa pun yang mereka jumpai baik tanam mau orang pemulang dijalan *Celebration*: Mengandalkan diri sepenuhnya pada penyelenggaraan Allah, mensyukuri hidup sebagai anugerah, dan siap sedia dalam pelayanan. Anak juga diajari untuk selalu rendah hati, penuh harapan, mau mengembangkan talenta, demi kebaikan bersama, memiliki semangat, tekun belajar dan selalu bersyukur atas apa pun yang didapatkan dan sekecil apa pun serta mensyukuri ciptaan Tuhan melalui merawat lingkungan yang ada disekitarnya seperti menyiram

taman tidak hanya menyiram tetapi juga menyapa, merawat dan menjaga taman. *Competence*: Berkomitmen untuk selalu menghargai dan memperjuangkan kehidupan dalam terang pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan. Anak diajak untuk selalu menghargai selalu gembira, damai dan saling menghormati meskipun berbeda suku budaya dan latar belakang keluarga. *Conviction*: Berani, tangguh, dan berdaya juang menghadapi tantangan hidup serta terbuka menanggapi tanda-tanda zaman. Anak selalu diajarkan untuk selalu mengembangkan diri melalui perkembangan IPTEK, memelihara budaya dan tradisi seperti sopan santun, menghargai perbedaan, berani menanggung resiko, tabah bila mendapat kesulitan dalam kehidupan sehari-hari seperti. *Creativity*: Memiliki kemampuan untuk menemukan hal-hal baru dan mengembangkan keinginan untuk terus maju. Dalam pembelajaran ini anak diajarkan tentang selalu kreatif, inovatif dan berdaya guna bagi masyarakat, cepat tanggap dan mampu memanfaatkan peluang, dan memiliki daya juang dan pantang menyerah dalam usaha belajar meskipun kadang menjumpai kesulitan terus-menerus belajar. *Community*: Rela berbagi hidup dan membangun persaudaraan sejati. anak diajarkan untuk selalu mendukung, memperhatikan, dan dapat menghargai kelebihan orang lain dan juga kekurangan orang lain, saling memaafkan, selalu berdialog, gembira,

sederhana dan murah hati terhadap orang lain seperti kalau ada teman yang tidak bawa makan selalu ada anak yang mau berbagi dan bila ada yang mengalami kesusahan seperti orang tua sakit atau meninggal selalu anak memberi perhatian, peduli dan juga mendoakan sehingga perilaku moral dan sosila anak semakin berkembang. Melalui pendidikan Cc5 ini anak semakin berkembang secara utuh sesuai dengan harapan sekolah.

Proses pendidikan di SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur tertuang pada nilai-nilai Cc5 yaitu *Compassio*: Digerakkan oleh kasih Allah yang berbelarasa terhadap manusia, terutama mereka yang miskin, tersisih dan menderita. *Celebration*: Mengandalkan diri sepenuhnya pada penyelenggaraan Allah, mensyukuri hidup sebagai anugerah, dan siap sedia dalam pelayanan. *Competence*: Berkomitmen untuk selalu menghargai dan memperjuangkan kehidupan dalam terang pembelajaran dan penguasaan ilmu pengetahuan. *Conviction*: Berani, tangguh, dan berdaya juang menghadapi tantangan hidup serta terbuka menanggapi tanda-tanda zaman. *Creativity*: Memiliki kemampuan untuk menemukan hal-hal baru dan mengembangkan keinginan untuk terus maju. *Community*: Rela berbagi hidup dan membangun persaudaraan sejati.

Sekolah Dasar Tarakanita 5 merupakan sekolah berbasis agama, sehingga salah satu program unggulannya adalah penanaman nilai dan perilaku beragama yang kuat dalam kegiatan sekolah. Dalam penerapannya, program ini dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran dengan melalui dua jenis kegiatan secara penerapan yaitu monolitik dan terintegrasi. Monolitik ialah penerapan nilai dan perilaku agama yang disampaikan melalui bidang studi pendidikan agama oleh guru bidang studi, sedangkan terintegrasi ialah penerapan perilaku beragama yang diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dan kegiatan di sekolah.

Kegiatan rutin di SD Tarakanita 5 yang mencerminkan sebagai sekolah Katolik adalah selalu melakukan doa pagi dan doa siang (Angelus / Malaikan Tuhan). Melalui kegiatan tersebut penerapan dan pembiasaan perilaku beragama dilaksanakan. Selain itu ada berbagai kegiatan keagamaan seperti doa Jalan Salib yang selalu dilakukan saat menyambut paskah. Pendalaman Alkitab juga merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan. Kegiatan ini diberikan kepada anak untuk membangun iman dan pemahaman akan Kitab Suci. Pembelajaran perilaku beragama di SD Tarakanita 5 dalam pelaksanaannya berupa praktek langsung dan pembiasaan. Memberikan kesempatan kepada anak secara bergiliran untuk

memimpin suatu kegiatan keagamaan seperti doa bersama merupakan cara yang dilakukan sekolah untuk membangun bukan hanya perilaku beragama melainkan juga membangun rasa percaya diri dan jiwa pemimpin.

B. Proses Analisis Data

1. Tujuan Pembelajaran Perilaku Agama Anak Kelas II SD

a. Reduksi Data

Data mengenai tujuan pembelajaran perilaku beragama anak kelas II di SD Tarakanita 5 diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Tujuan pembelajaran perilaku agama Katolik anak kelas II di SD Tarakanita adalah untuk mendidik anak dengan dilandasi semangat Cintakasih dengan menekankan terbentuknya manusia yang berkepribadian utuh berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, terampil, berbudi-pekerti luhur, berwawasan, kebangsaan dan digerakkan oleh kasih Allah yang berbela rasa terhadap manusia terutama mereka yang miskin, tersisih, dan

menderita. Hal ini dinyatakan pada saat wawancara terhadap guru di sekolah yaitu menyatakan bahwa tujuan SD Tarakanita 5 Rawamangun melakukan pembelajaran perilaku agama anak usia 7-8 tahun untuk mempersiapkan dan membantu anak agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku dan belajar mendekatkan diri pada Tuhan (CWG1, jw1).

Hal ini juga dinyatakan pada saat wawancara terhadap kepala sekolah SD Tarakanita 5 yang menyatakan bahwa tujuan SD Tarakanita 5 Rawamangun melakukan pembelajaran perilaku agama Katolik sejak usia dini adalah untuk mempersiapkan dan membentuk tingkah laku dan nilai-nilai moral dan agama agar anak lebih mencintai Tuhannya dan lebih peka dan peduli pada lingkungannya terutama pada orang yang tidak mampu sebagai pembiasaan yang harus ditanamkan sejak dini untuk bekal anak dewasa kelak (CWK1, jw4).

Tujuan pembelajaran perilaku agama Katolik pada anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun berdasarkan pada program pembelajaran agama Katolik yang dimiliki oleh SD Tarakanita 5 Rawamangun yaitu anak dapat menunjukkan perilaku agama di sekolah dan di dalam kelas, hal ini terlihat pada hari pertama dimana anak melakukan misa keagamaan Katolik yaitu Misa Rabu Abu. Misa ini dilaksanakan setiap awal memasuki masa prapaskah atau masa

pertobatan dimana anak-anak diajak untuk melakukan pantang dan puasa. Misa Rabu Abu diikuti oleh seluruh anak mulai dari kelas I-VI dan guru-guru. Misa dipimpin oleh seorang Pastor. Misa Rabu Abu memiliki tujuan untuk membentuk perilaku anak dan penghayatan iman anak sehingga mereka makin mengerti tentang ajaran agama Katolik yang selalu mengajarkan anak mengasihi sesama, saling mengampuni, saling berbagi dan selalu peduli pada yang miskin dan papah, agar tertanam pada diri anak cara bersikap dan berperilaku baik sesuai ajaran Katolik untuk bekal hingga anak dewasa kelak, ini sesuai dengan tema masa prapaskah yaitu “Tiada Syukur Tanpa Peduli”. Hal ini dapat diketahui dari hasil catatan lapangan:

Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu “hanya debulah” sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: “hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat” (CL1.,P2.,KL6).



Gambar 2: Perarakan pastor menuju aula untuk perayaan Misa Rabu Abu (CD 2)

Anak menunjukkan perilaku bergamama Katolik dapat terlihat saat mengikuti kegiatan Misa Rabu Abu. Anak menuju ke aula dengan tertib menurut kelasnya dan mengambil posisi duduk yang rapih kemudian mengikuti misa dengan tertib dan khidmat sampai dengan selesai. Hal ini juga menunjukkan salah satu pembentukkan perilaku agama Katolik yang baik dan benar dimana anak membiasakan diri untuk bersikap tertib dan khidmat saat berdoa atau mengikuti misa. Hal ini dapat diketahui dari hasil lapangan:

Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segara dimulai (CL1.,P2.,KL5)



Gambar 3: Anak-anak duduk rapi saat mengikuti kegiatan Misa Rabu Abu (CD 3)

Anak dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan sebagai bentuk puji syukur kepada Tuhan. Setelah selesai Misa Rabu Abu, anak kembali ke kelas masing-masing, di dalam kelas guru mengulang kembali pesan yang telah disampaikan oleh pastor pada perayaan Misa Rabu Abu. Kemudian guru memanggil salah satu anak yang bertugas memimpin doa pulang pada hari itu. Doa pulang bertujuan untuk mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dan mengingat Tuhan disetiap kegiatan anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil catatan lapangan:

Anak kelas 2 masuk ke dalam kelas dengan tertib, hari ini kegiatan pembelajaran hanya perayaan Misa Rabu Abu, setelah semua anak duduk dengan rapi guru memanggil salah satu anak untuk memimpin doa pulang, guru memanggil Naya, "Naya ayo ke depan untuk memimpin" kemudian Naya berdiri untuk memimpin doa dan berkata "mari teman-teman kita berdoa, semua anak langsung mengambil posisi doa yang sopan dan serentak membuat tanda salib sambil mengucapkan", Dalam nama bapa dan Putra dan Roh Kudus "amin" setelah doa spontan ditutup dengan doa Salam maria bersama-sama "salam maria penuh rahmat.....", setelah doa selesai Naya duduk kembali di kursinya (CL1.,P4.,KL14).



Gambar 4: Kegiatan berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu anak (Naya) (CD 4)

Menunjukkan sikap perilaku keagamaan juga dapat terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Pada hari kedua, disetiap awal kegiatan anak selalu diawali dengan berdoa. Hal ini termaksud dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik dan taat. Berdoa diawal kegiatan biasanya dipimpin oleh salah satu anak yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil catatan lapangan:

Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini, Olivia berdiri di depan kelas, kemudian mengajak teman-temannya untuk membuat tanda salib bersama, Olive mulai berdoa "Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah,

berkati kami dalam belajar supaya kami menjadi anak yang pintar” setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, “Bapa kami yang ada di surga....”. (CL2.,p1.,KL2). Saat berdoa Nathan dan Seto tidak serius dalam berdoa, setelah selesai berdoa, guru mendatangi tempat duduk Nathan dan Seto kemudian menyuruh mereka berdua untuk mengulang kembali doa, setelah itu guru berkata kepada semua anak “anak-anak saat kita berdoa kita harus sopan, karena berdoa itu berbicara dengan Tuhan” (CL2.,P1.,KL3). Setelah selesai berdoa seluruh anak mengucapkan salam kepada Bapak guru secara bersamaan kemudian duduk kembali dengan tertib, untuk memulai pembelajaran (CL2.,P1.,KL4).



Gambar 5: Kegiatan berdoa sebelum kegiatan yang dipimpin oleh salah satu anak (Olivia) dan didampingi oleh guru (CD 5) Berdoa diawal kegiatan bertujuan untuk rasa syukur terhadap

hari baru yang diberikan Tuhan sehingga dapat berkumpul dengan teman-teman dan mendapatkan ilmu baru dihari ini. Anak-anak terbiasa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran karena SD Tarakanita 5 Rawamangun adalah sekolah yang berbasis agama Katolik sehingga pembiasaan keagamaan selalu dilakukan.

Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara pembelajaran pembentukan perilaku beragama Katolik yang baik. Berdoa khusus seperti doa Bapa Kami dan salam maria serta doa kemuliaan merupakan doa-doa yang harus dilakukan setiap hari. Jawahal ini dinyatakan dalam hasil wawancara guru bahwa:

Menanamkan dan membiasakan perilaku beragama seperti berdoa pada anak sangat penting. Anak perlu diajarkan untuk selalu berkomunikasi dengan Tuhan yang menciptakannya. (CWG.,jw1)

Membiasakan anak untuk selalu berperilaku agama yang baik dilakukan dengan memperingati hari-hari besar yang ada. Bagi umat Katolik bulan maret adalah masa prapaskah. Setiap hari jumat anak-anak mengikuti ibadat jalan salib yang dipimpin oleh guru. Ibadat jalan salib yang dilaksanakan setiap jumat pagi bertujuan untuk mengajarkan anak agar selalu mengingat pengorbanan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia. Sebelum melakukan jalan salib guru mengingatkan kepada anak bagaimana Tuhan Yesus disiksa dan di salib. Hal ini merupakan salah satu cara pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik yang baik yang taat pada nilai-nilai dan ajaran agama Katolik. Hal ini dapat terlihat dari hasil catatan lapangan:

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa

ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2.,p2.,.KL5). Semua anak sudah dibagikan buku, ibadat dibuka dengan bernyanyi lagu berjudul “Mari kita merenungkan Kisah sengsara Yesus”, dimana lagu itu merupakan lagu mengenai kisah penderitaan Tuhan Yesus karena menyelamatkan kita semua dan taat kepada kendak Allah (CL2.,p2.,.KL6). Lagu tersebut juga bisa menjadi pengingat kembali bawa kita sebagai pengikut Yesus Kristus harus saling berbagi, saling mengampuni dan mengasihi seperti Tuhan Yesus sudah mengasihi kita (CL2.,p2.,.KL7).



Gambar 6: Kegiatan ibadat jalan salib yang dipimpin oleh guru (CD 6) Pada hari ketiga, pada saat kegiatan istirahat makan, guru membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berperilaku beragama Katolik yang bertujuan untuk mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan rasa syukur atas berkat dan rezeki yang telah diberikan

oleh Tuhan melalui makanan yang telah disediakan. Hal ini terlihat dari catatan lapangan sebagai berikut:

semua anak membereskan alat tulis kemudian mengambil bekal makan, sebelum makan anak tidak lupa berdoa setelah berdoa makan anak satu persatu keluar untuk mencuci tangan (CL2,.p3,.KL16).



Gambar 7: Berdoa sebelum makan (CD 7)

Tujuan pembelajaran perilaku agama di sekolah adalah agar anak memiliki pedoman yang kuat dalam kehidupan duniawi, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang firman Tuhan. Jawaban ini merupakan pendapat yang diberikan guru dalam wawancara.

Dengan memiliki pedoman agama yang kuat dan membiasakan serta menerapkan ajaran agama Katolik yang baik, anak akan

mempunyai modal iman untuk kehidupan masa depannya. Dengan memiliki perilaku beragama yang baik, maka dimana pun anak berada akan selalu ingat Tuhan. (CWG1.,jw2) Dengan memiliki agama yang kuat maka anak akan selalu ingat Tuhan dan mengandalkan Tuhan (CWK1.,jw4).

b) Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran perilaku beragama pada anak sangatlah penting. SD Tarakani 5 memiliki tujuan dalam pembelajaran perilaku beragama, yaitu untuk mempersiapkan dan membentuk tingkah laku dan nilai-nilai moral dan agama agar anak lebih mencintai Tuhannya dan lebih peka dan peduli pada lingkungannya terutama pada orang yang tidak mampu sebagai pembiasaan yang harus ditanamkan sejak dini untuk bekal anak dewasa kelak. Guru membangun proses pembelajaran perilaku agama Katolik anak usia 7-8 tahun yang dilakukan sepanjang proses KBM sesuai dengan program yang telah direncanakan. Proses pendidikan di SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur yang diberikan pada anak berdasarkan pada “Kurikulum Pendidikan Karakter Tarakanita” yang disingkat PKT. Proses setiap kegiatan yang ada di sekolah di dalamnya terdapat aspek perilaku beragama Katolik (CWK1; CD2; CD3; CD4; CD5; CD6; CD7).

Tujuan pembelajaran perilaku agama anak di SD Tarakanita 5 Rawamangun yaitu anak dapat menunjukkan sikap berperilaku beragama Katolik yang baik yang terlihat saat anak berdoa dengan baik dan tertib di setiap awal dan di akhir kegiatan. Hal ini terlihat saat anak berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa, anak-anak langsung mengambil posisi berdoa yang baik. Pada waktu kegiatan berdoa semua anak berdoa dengan khusuk. Kegiatan ini membantu anak untuk dapat membiasakan diri selalu berdoa dan berterimakasih kepada tuhan di setiap awal dan akhir kegiatan pembelajaran (CL2; CL3; CL4; CL5; CL6; CL7; CL8; CL9; CL10; CD4; CD5).

Tujuan pembelajaran perilaku agama Katolik lainnya adalah dapat dilihat dari kegiatan Misa Rabu Abu, kegiatan ini mengajarkan pada anak tata cara pelaksanaan misa agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Misa Rabu Abu merupakan misa pembukaan memasuki masa tobat semua anak sudah diajarkan sikap perilaku yang baik saat melakukan misa, hal ini terlihat saat anak-anak mengikuti misa, semua anak duduk dengan tertib dan sabar menunggu kedatangan pastor yang akan memimpin jalannya Misa Rabu Abu. Saat pastor memasuki aula semua anak menunggu dengan tertib dan tenang, anak juga khidmat dalam mengikuti Misa

Rabu Abu dari awal hingga akhir perayaan ekaristi rabu abu (CL1, CD2, CD3)

Agama menjadi fondasi utama bagi anak yang harus diberikan sejak dini dari dalam lingkungan keluarga dan didukung oleh sekolah, hal ini terlihat dari kegiatan rutin yang dilakukan anak yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran yang dipimpin oleh anak. Hal ini dimaksudkan untuk selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dan mengajarkan kepada anak cara berperilaku beragama Katolik yang baik dan taat (CL2, CD4, CD5).

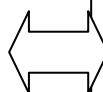
Melalui pendidikan agama di SD Tarakanita 5, tujuan pembelajaran perilaku beragama dapat dilakukan dan ditanamkan kepada anak sebagai pedoman hidup yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan SD Tarakanita 5 Rawamangun melakukan pembelajaran perilaku agama anak usia 7-8 tahun untuk mempersiapkan dan membantu anak agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Katolik dan moral yang berlaku serta belajar mendekatkan diri pada Tuhan.

Tujuan pembelajaran perilaku agama Katolik lainnya adalah agar anak selalu mengingat pengorbanan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia yaitu melalui kegiatan jalan salib, anak

dikenal dan diingatkan bagaimana Tuhan Yesus disiksa dan di salib. Kegiatan jalan salib juga merupakan kegiatan yang di dalamnya memiliki pembelajaran perilaku beragama Katolik dimana anak belajar, tahu dan diingatkan bagaimana pengorbanan Tuhan Yesus disiksa dan di salib untuk penebusan dosa umat-umatnya (CL2, CD6).

1. Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu “hanya debulah” sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: “hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat” (CL1.,P2.,KL6). Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segara dimulai (CL1.,P2.,KL5). Dalam nama bapa dan Putra dan Roh Kudus “amin” setelah doa spontan ditutup dengan doa Salam maria bersama-sama “salam maria penuh rahmat.....”, setelah doa selesai Naya duduk kembali di kursinya (CL1.,P4.,KL14).
2. Olivia berdiri di depan kelas, kemudian mengajak teman-temannya untuk membuat tanda salib bersama, Olive mulai berdoa “Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah, berkati kami dalam belajar supaya kami menjadi anak yang pintar” setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, “Bapa kami yang ada di surga....”.

1. Dengan memiliki pedoman agama yang kuat dan membiasakan serta menerapkan ajaran agama Katolik yang baik, anak akan mempunyai modal iman untuk kehidupan masa depannya. Dengan memiliki perilaku beragama yang baik, maka dimana pun anak berada akan selalu ingat Tuhan. (CWG1.,jw2)
2. Dengan memiliki agama yang kuat maka anak akan selalu ingat Tuhan dan mengandalkan Tuhan (CWK1.,jw4).
3. Menanamkan dan membiasakan perilaku



1. Gambar 2: Visi dan misi SD Tarakanita 5 Rawamangun (CD2)
2. Gambar 3: Perarakan pastor menuju aula untuk perayaan misa Rabu Abu (CD3), Gambar 4: Anak duduk rapi mengikuti misa Rabu Abu (CD4), Gambar 5: kegiatan berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu anak (Naya) (CD5)
3. Gambar 6: Kegiatan berdoa sebelum kegiatan yang dipimpin oleh salah satu anak (Olivia) dan didampingi oleh guru (CD6), Gambar 7: kegiatan Ibadat jalan salib yang dipimpin oleh guru (CD 7), Gambar 8: berdoa sebelum makan (CD 8)

Bagan I: Tujuan pembelajaran perilaku beragama

Tujuan pembelajaran perilaku beragama di SD Tarakanita 5 Rawamangun terdapat pada program pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik mulai dari program tahunan, semester sampai dengan

program yang termaksud bidang Pengembangan Karakter Tarakanita yang didalamnya terdapat aspek perilaku beragam anak. Tujuan pembelajaran perilaku beragama pada anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita yaitu untuk mendidik anak dengan dilandasi semangat Cintakasih dengan menekankan terbentuknya manusia yang berkepribadian utuh berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, terampil, berbudi-pekerti luhur, berwawasan, kebangsaan dan digerakkan oleh kasih Allah yang berbela rasa terhadap manusia terutama mereka yang miskin, tersisih, dan menderita. Anak dididik untuk selalu bersyukur kepada Tuhan yang terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang selalu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa. Selain itu tujuan pembelajaran perilaku agama dapat ditunjukkan dari setiap keikutsertaan anak dalam kegiatan-kegiatan besar keagamaan untuk lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak.

2. Materi Pembelajaran Perilaku Beragama Anak Kelas II SD

a. Reduksi Data

Data mengenai materi pembelajaran perilaku beragama anak kelas II di SD Tarakanita 5 diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Materi yang diberikan kepada anak didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi yang diberikan kepada anak yang terdapat pada KTSP adalah materi arti doa, macam-macam doa, isi doa yang diajarkan dan doa syukur (CWK2.,jw4). Materi tersebut bertujuan menjelaskan arti doa, menjelaskan macam-macam doa, menceritakan isi doa yang diajarkan dan menuliskan doa syukur. Materi dalam pembelajaran perilaku beragama anak juga berdasarkan pada “Kurikulum Pendidikan Karakter Tarakanita” yang disingkat PKT. Materi tersebut dibagi kedalam program tahunan kemudian dilanjutkan dengan program semester. Materi yang diberikan pada anak pada program semester terdapat kegiatan pengembangan, Keadilan, Perdamaian, Keutuhan Ciptaan Tuhan atau yang disingkat KPKCA dan nilai-nilai Cc5 yaitu *Compassion, Celebration, Competence, Conviction, Creativity, Community* yang di dalamnya terdapat pembelajaran perilaku beragama Katolik. Terlihat dari hasil catatan wawancara kepala sekolah yang mengatakan:

Proses pendidikan di SD Tarakanita 5 Rawamangun Jakarta Timur tertuang Materi yang diberikan pada anak adalah berdasarkan pada “Kurikulum Pendidikan Karakter Tarakanita” yang disingkat PKT. Materi tersebut dibagi ke dalam program

tahunan kemudian dilanjutkan dengan program semester. Materi yang diberikan pada anak pada program semester terdapat kegiatan pengembangan, Keadilan, Perdamaian, Keutuhan Ciptaan Tuhan atau yang disingkat KPKCA dan nilai-nilai Cc5 yaitu Compassion, Celebration, Competence, Conviction, Creativity, Community. Sekolah Dasar Tarakanita 5 merupakan sekolah berbasis agama, sehingga salah satu program unggulannya adalah penanaman nilai dan perilaku beragama yang kuat dalam kegiatan sekolah (CWK1., jw3)

Materi pengembangan karekteristik tarakanita tersebut dituangkan dalam bentuk rencana persiapan pembelajaran (RPP) dan dan pelaksanaannya selalu diawal dan diakhir kegiatan serta dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Guru membiasakan anak untuk selalu berdoa disetiap awal kegiatan yang akan anak laksanakan dan pada akhir kegiatan selalu diakhiri dengan doa. Materi dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik juga terdapat pembelajaran perilaku agama Katolik yang mengajarkan kepada anak tentang arti doa, macam-macam doa, memahami isi doa yang diajarkan dan mengajarkan doa syukur. Semua materi ini terdapat dalam KTSP 2006 tentang materi pelajaran pendidikan agama Katolik di SD Tarakanita 5. Hal ini didapatkan dari hasil catatan wawancara dengan guru pada pertemuan ke-1 bahwa:

Materi dalam pembelajaran perilaku agama Katolik mengajarkan kepada anak tentang arti doa, macam-macam doa, memahami isi doa yang diajarkan dan mengajarkan doa syukur. Semua materi ini terdapat dalam KTSP 2006 tentang

materi pelajaran pendidikan agama Katolik di Tarakanita (CWG2.,jw2).

1. Materi pembelajaran arti doa

Di SD Tarakanita 5 Rawamangun guru menggunakan materi-materi untuk pembelajaran perilaku beragama anak usia 7-8 tahun yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Materi tentang arti doa dapat dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran serta anak diajarkan arti dari doa sebelum dan sesudah makan. Anak diajarkan untuk mengerti dan paham arti dan maksud dari pelaksanaan doa yang mereka lakukan. Guru mengajarkan kepada anak bahwa arti doa sesungguhnya adalah cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan sang Pencipta. Anak diajarkan untuk dari sedini mungkin mengerti arti dari setiap doa agar anak selalu fokus dan khusuk dalam melaksanakan doa. Hal ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini, guru memanggil Olivia untuk memimpin doa memulai pelajaran, Olivia berdiri di depan kelas, kemudian mengajak teman-temannya untuk membuat tanda salib bersama,.. (CL2.,p1.,KL2). Saat berdoa Nathan dan Seto tidak serius dalam berdoa, setelah selesai berdoa, guru mendatangi tempat duduk Nathan dan Seto kemudian menyuruh mereka berdoa untuk mengulang kembali doa, guru memberi pengertian pada Nathan dan Seto untuk dapat bersikap sopan saat berdoa, setelah itu guru berkata kepada semua anak "anak-anak saat kita berdoa kita harus sopan, karena berdoa

itu berbicara dengan Tuhan” (CL2,.P1,.KL3). bel tanda pulang berbunyi guru meminta anak untuk merapikan alat tulisnya, dan memanggil Olivia kembali untuk memimpin doa pulang, semua anak langsung mengambil sikap berdoa yang sopan dan bersama-sama membuat tanda salib kemudian Olivia mengucapkan doa, doa ditutup dengan doa salam maria dan tanda salib (CL2,.p3,.KL17).



Gambar 8: (kiri): Berdoa sebelum belajar (CD8) dan gambar 9 (kanan): berdoa pulang (CD9)

2. Materi pembelajaran macam-macam doa

Pada hari ke-1, setelah kegiatan berbaris anak memulai kegiatan dengan Misa Rabu Abu yang dilakukan bersama-sama di dalam aula. Anak masuk dengan tertib dan langsung duduk dengan rapi mengambil sikap berdoa untuk memulai misa. Pada Misa Rabu Abu ini umat Katolik biasanya melakukan kegiatan doa tobat sebagai awal pembukaan masa prapaska. Selain doa tobat ada pula doa pembukaan atau doa permohonan, doa penutup atau doa rasa syukur, doa bapa kami yang merupakan doa wajib yang didoakan orang Katolik, doa salam maria yaitu doa penghormatan kepada bunda

maria, doa rosario untuk menyambut bulan maria, pelaksanaan ibadat jalan salib, doa malaikat tuhan, doa kemuliaan, dll. Pada kegiatan doa Misa Rabu Abu anak terlihat bersikap sopan untuk mengikuti kegiatan Misa Rabu Abu. Hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segera dimulai (CL1.,P2.,KL5). Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu "hanya debulah" sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: "hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat" (CL1.,P2.,KL6).



Gambar 10 (kiri): Misa doa rabu abu yang dipimpin oleh pastor (CD10) dan gambar 11 (kanan): pemberian abu di dahi sebagai tanda tobat (CD11)

Materi macam-macam doa merupakan salah satu cara pembelajaran pembentukan perilaku agama yang diterapkan di SD Tarakanita 5 Rawamangun. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa:

Kami mengajarkan anak bagaimana cara berdoa yang terdapat dalam materi-materi tersebut dan melalui macam-macam doa

yang diajarkan kami mengaplikasikannya disetiap kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan anak selalu bersyukur dan bertakwa, kegiatan berdoa ini diajarkan untuk membentuk perilaku beragama anak yang baik sesuai dengan ajaran agama Katolik (CWG2.,jw2).

3. Materi isi doa yang diajarkan

Di SD Tarakanita 5 Rawamangun guru menggunakan materi isi doa yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Materi tentang isi doa selalu diajarkan setiap saat karena dengan berdoa anak akan belajar mengerti dan paham tentang doa yang anak ucapkan. Semua doa mempunyai arti dan isi permohonan yang mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan maksud dari setiap umat. Mengajarkan arti doa pada anak usia 7-8 tahun di mulai dengan doa yang sederhana agar anak memahami arti doa. Saat anak melakukan kegiatan berdoa anak langsung mengambil sikap sopan dan khusuk karena anak paham bahwa dengan berdoa anak dapat berkomunikasi dengan Tuhan dan dapat menyampaikan maksud dan keinginannya. Hal ini dapat terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2,.p2,.KL5). Semua anak sudah dibagikan buku, ibadat dibuka dengan

bernyanyi lagu berjudul “Mari kita merenungkan Kisah sengsara Yesus”, dimana lagu itu merupakan lagu mengenai kisah penderitaan Tuhan Yesus karena menyelamatkan kita semua dan taat kepada kendak Allah (CL2.,p2.,KL6). Kemudian meminta anak untuk mengumpulkan buku jalan salib, setelah itu guru menjelaskan makna dan arti doa jalan salib kepada anak-anak, bahwa sebagai anak harus bisa meneladani Yesus yang selalu setia memperjuangkan kebenaran kita dihina orang lain (CL2.,p3.,KL10).



Gambar 12: Guru dan anak melaksanakan doa jalan salib kemudian menjelaskan arti doa jalan salib (CD112)

Selain mengajarkan doa jalan salib dan arti dari doa jalan salib, di SD Tarakanita 5 juga selalu melaksanakan doa rosario. Isi doa rosario mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati bunda maria dan meneladani sikap hidup bunda maria. Selain doa rosario SD Tarakanita 5 juga mengajarkan tentang doa tobat yang selalu dilaksanakan pada bulan maret sebagai doa pembukaan masa prapaska. Isi dari doa tobat adalah sebagai doa pembersihan diri dan

tanda pertobatan untuk hidup agar lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan bahwa:

guru bertanya kepada anak: “anak–anak siapa tahu hari apa?” salah satu anak mengakat tangan lalu menjawab “hari rabu Bapak” guru berkata: “ya benar, lalu bulan apa sekarang?” lalu anak menjawab: “bulan maret”, guru kemudian menjelaskan: “biasanya kita umat Katolik melakukan apa ya?” anak menjawab: “Rabu Abu Bapak” guru berkata: “kamu benar, nah hari ini kita akan melanjutkan misa Rabu-Abu di Aula” (CL1.,P1.KL4). “hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat” (CL1.,P2.,KL6). Kemudian romo mengajak umat misa untuk mengucapkan Doa tobat sebagai berikut: “Saya Mengaku..., (CL1.,P2.,KL7).



Gambar 13: Pemberian abu oleh pastor pada anak dalam perayaan misa Rabu-abu

4. Materi KPKCA

Pada hari ke-4 pada kegiatan pengembangan keadilan perdamaian, keutuhan ciptaan Tuhan atau singkatan KPKCA, anak melakukan melakukan kegiatan menyiram dan menyapa tanaman kegiatan ini mengajarkan anak berperilaku agama yang baik untuk selalu menyayangi, merawat dan menghargai ciptaan Tuhan. Hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

"kemarin bapak sudah menyampaikan bahwa hari ini anak-anak ada kegiatan KPKC, kita akan membahas tentang bagaimana cara kita merawat lingkungan alam ciptaan Tuhan, (CL4.,P2.,.KL4). Guru menjelaskan cara merawat tanaman dan meminta anak mendengarkan dengan baik, kali ini guru juga bercerita tentang cerita tentang alam ciptaan Tuhan yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya, kisah yang diceritakan guru adalah tentang alam semesta, guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,p2.,.KL6). guru membenarkan dan menambahkan kita tidak hanya merawat tanaman tetapi juga ikut terlibat peduli lingkungan, menyapa tanaman, tidak merusak tanaman atau lingkungan dan tidak sembarangan memetik tanaman untuk di jadikan mainan (CL4.,p3.,.KL8). Itu juga merupakan perilaku menghargai, merawat dan peduli pada ciptaan Tuhan perilaku ini juga dapat menyenangkan hati Tuhan (CL4.,p3.,.KL10).



Gambar 14: Kegiatan KPKCA anak sedang menyiram tanaman (CD14)

5. Materi kegiatan belajar.

Pada hari ke-2, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, materi pembelajaran berperilaku beragama Katolik pada anak dapat terlihat ketika guru memberikan penjelasan tentang kisah sengsara Tuhan Yesus, anak-anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama tanpa ada yang memotong penjelasan dari guru, pada materi ini anak diajarkan untuk bisa meneladani Yesus yang setia dalam penderitaan-Nya melalui kisah sengsaran-Nya, meskipun menderita dan dihina Yesus tetap setia juga pasrah pada kehendak Tuhan dan memaafkan orang-orang yang telah menghina serta menganiayanya, guru meminta anak untuk dapat belajar dari kehidupan Yesus yang

selalu setia pada kehendak Tuhan. Kemudian guru menjelaskan materi pada anak guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tugas membuat cerita pendek tentang jalan salib, setiap anak dengan antusias melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil catatan lapangan bahwa;

Guru menanyakan “siapa yang sudah pernah ikut jalan salib bersama orang tua?, Olivia dan Ester mengangkat tangan, “saya bu”, dilanjutkan oleh anak-anak lain, guru berkata, “ibu senang sekali ternyata semua anak pernah mengikuti jalan salib (CL2.,p3.,KL11). Guru juga bertanya kepada anak tentang pengalaman mereka mengikuti Jalan Salib bersama orang tua, setelah itu guru bertanya, “siapa yang punya salib di rumah?”, Marvel mengangkat tangan dan menjawab, “di rumahku ada salib dipasang di dinding dan ada yang ditaruh di ruang doa digunakan untuk berdoa (CL2.,p3.,KL 12). Selain itu guru juga mengajarkan untuk selalu rajin ikut ibadat jalan salib setiap hari jumat dimasa prapaskah, tidak boleh malas supaya anak-anak makin dekat dengan Tuhan (CL2.,p3.,KL13). Sesudah guru menjelaskan, anak-anak diberi tugas membuat cerita pendek tentang kisah sengsara Tuhan Yesus atau menceritakan pengalaman yang mereka alami selama jalan salib (CL2.,p3.,KL14).



Gambar 15: Guru menyampaikan kegiatan belajar (CD15)

b. Penyajian data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Taranita 5 Rawamangun tentang strategi pembelajaran perilaku agama di SD Taranita 5 dapat diketahui bahwa materi yang diberikan dalam setiap kegiatan terdapat nilai-nilai agama Katolik. Dalam setiap kegiatan yang ada dalam program pengembangan karakteristik tarakanita dan kegiatan pengembangan Keadilan, Perdamaian, Keutuhan Ciptaan Tuhan atau KPKCA juga terdapat aspek yang mengajarkan nilai-nilai agama dan perilaku agama Katolik yang baik sebagai bentuk pembelajaran perilaku beragama Katolik sejak usia dini. Materi pembelajaran

perilaku agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun diberikan kepada anak berpedoman pada Alkitab (CL7.,p2.,kl7; CL8.,P2.,kl1). Materi yang diberikan kepada anak masih berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari dan tradisi yang ada dalam ajaran agama Katolik (CWG2.,jw2).

Pada kegiatan dalam pembelajaran pendidikan agama, materi pembelajaran arti doa merupakan salah satu kegiatan yang membantu anak berperilaku beragama Katolik. Materi pembelajaran arti doa memiliki tujuan anak paham arti dan maksud dari doa. Anak diajarkan untuk dari sedini mungkin mengerti arti dari setiap doa agar anak selalu fokus dan khusuk dalam melaksanakan doa. Saat anak dapat fokus dan khusuk dalam doa, hal ini merupakan salah satu pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik.

1. Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segera dimulai (CL1.,P2.,KL5). Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu “hanya debulah” ,... (CL1.,P2.,KL6).
2. guru kemudian menjelaskan: “biasanya kita umat Katolik melakukan apa ya?” anak menjawab: “Rabu Abu Bapak” guru berkata: “kamu benar, nah hari ini kita akan melanjutkan misa Rabu-Abu di Aula” (CL1.,P1.KL4). “hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat” (CL1.,P2.,KL6). Kemudian romo mengajak umat misa untuk mengucapkan Doa tobat sebagai berikut: “Saya Mengaku...”, (CL1.,P2.,KL7).
3. Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini, guru memanggil Olivia untuk memimpin doa memulai pelajaran,.. (CL2.,p1.,KL2). Saat berdoa Nathan dan Seto tidak serius dalam berdoa, setelah selesai berdoa, guru mendatangi tempat duduk Nathan dan Seto kemudian menyuruh mereka berdua untuk mengulang kembali doa, guru memberi pengertian pada Nathan dan Seto untuk dapat bersikap sopan saat berdoa,..(CL2.,P1.,KL3). memanggil Olivia kembali untuk memimpin doa pulang, semua anak langsung mengambil sikap berdoa yang sopan dan bersama-sama membuat tanda salib kemudian Olivia mengucapkan doa, doa ditutup dengan doa salam maria dan tanda salib (CL2.,p3.,KL17).
4. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib,..(CL2.,p2.,KL5). ibadat dibuka dengan bernyanyi lagu berjudul “Mari kita merenungkan Kisah sengsara Yesus”,..(CL2.,p2.,KL6). setelah itu guru menjelaskan makna dan arti doa jalan salib kepada anak-anak, bahwa sebagai anak harus bisa meneladani Yesus yang selalu setia memperjuangkan kebenaran kita dihina orang lain (CL2.,p3.,KL10).
5. ”kemarin bapak sudah menyampaikan bahwa hari ini anak-anak ada kegitan KPKC, kita akan membahas tentang bagaimana cara kita merawat lingkungan alam ciptaan Tuhan, (CL4.,P2.,KL4). Guru menjelaskan cara merawat, kali ini guru juga bercerita tentang cerita tentang alam ciptaan Tuhan yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya,..(CL4.,p2.,KL6). guru membenarkan dan menambahkan kita tidak hanya merawat tanaman tetapi juga ikut terlibat peduli lingkungan, menyapa tanaman, tidak merusak tanaman atau lingkungan dan tidak sembarangan memetik tamanan untuk di jadikan mainan (CL4.,p3.,KL8). Itu juga merupakan perilaku menghargai, merawat dan peduli pada ciptaan Tuhan perilaku ini juga dapat menyenangkan hati Tuhan (CL4.,p3.,KL10).
6. Guru menanyakan “siapa yang sudah pernah ikut jalan salib bersama orang tua?,...”, “ibu senang sekali ternyata semua anak pernah mengikuti jalan salib (CL2.,p3.,KL11). Guru juga bertanya kepada anak tentang pengalaman mereka mengikuti Jalan Salib bersama orang tua, setelah itu guru bertanya, “siapa yang punya salib di rumah?“,..(CL2.,p3.,KL 12). Selain itu guru juga mengajarkan untuk selalu rajin ikut ibadat jalan salib setiap hari jumat dimasa prapaskah, tidak boleh malas supaya anak-anak makin dekat dengan Tuhan (CL2.,p3.,KL13). Sesudah guru menjelaskan, anak-anak diberi tugas membuat cerita pendek tentang kisah sengsara Tuhan Yesus atau menceritakan pengalaman yang mereka alami selama jalan salib (CL2.,p3.,KL14).



1. Materi dalam pembelajaran perilaku agama Katolik mengajarkan kepada anak tentang arti doa, macam-macam doa, memahami isi doa yang diajarkan dan mengajarkan doa syukur. Semua materi ini terdapat dalam KTSP 2006 tentang materi pelajaran pendidikan agama Katolik di Tarakanita (CWG2.,jw2).
2. Kami mengajarkan anak bagaimana cara berdoa yang terdapat dalam materi-materi tersebut dan melalui macam-macam doa yang diajarkan kami mengaplikasikannya disetiap kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan anak selalu bersyukur dan bertakwa, kegiatan berdoa ini diajarkan untuk membentuk perilaku beragama anak yang baik sesuai dengan ajaran agama Katolik (CWG2.,jw2).

Bagan 2: Materi pembelajaran perilaku beragama

1. Gambar 9 (kiri): gambar Cc5 dan gambar 9 (kanan): cover depan PTK SD Tarakanita 5 (CD9).
2. Gambar 10 (kiri): cover depan KTSP mata pelajaran agama Katolik dan gambar 11 (kanan): isi dari materi pembelajaran agama (CD10)
3. Gambar 12: (kiri): berdoa sebelum belajar dan gambar 13 (kanan): berdoa pulang (CD11)
4. Gambar 14 (kiri): misa doa rabu abu yang dipimpin oleh pastor dan gambar 15 (kanan): pemberian abu di dahi sebagai tanda tobat (CD12)
5. Gambar 16 dan gambar 17 : guru dan anak melaksanakan doa jalan salib dan menjelaskan arti doa jalan salib (CD13)
6. Gambar 18: pemberian abu oleh pastor (CD14)
7. Gambar 19 dan gambar 20: kegiatan KPKCA (CD15)
8. Gambar 19 dan gambar 20: kegiatan KPKCA (CD15)

c. Verifikasi Data

Materi dalam pembelajaran perilaku beragama yang diberikan pada anak di SD Tarakanita 5 rawamangun berdasarkan pada “Perkembangan Karakteristik Tarakanita” yang disingkat PTK. Materi yang didasarkan pada PTK di bagi ke dalam program tahunan kemudian dilanjutkan dengan program semester. Materi yang diberikan kepada anak pada program semester yang terdapat pada program bidang pengembangan karakteristik tarakanita dan pengembangan KPKCA terdapat aspek pembelajaran perilaku beragama yaitu anak mengerti dan paham arti dan maksud dari setiap doa yang dibaca,.. Guru memberi pemahaman kepada anak bahwa berdoa adalah cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan, ini merupakan salah satu perilaku beragama yang dapat dikembangkan dan diterapkan kepada anak, ketika ada anak yang tidak serius ketika berdoa, guru menunggu sampai pelaksanaan doa selesai lalu menegur anak yang tidak serius untuk kembali berdoa. Ini merupakan disiplin dalam berdoa yang merupakan salah satu cara mengajarkan kepada anak nilai-nilai agama dimana saat berdoa dan berkomunikasi dengan Tuhan harus memiliki sikap sopan. Anak mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan, mengenalkan kepada anak sejak dini macam-macam doa yang harus dilaksanakan anak sebagai umat Katolik yang

taat dan menanamkan nilai-nilai ajaran Katolik serta perilaku Katolik yang baik. Kegiatan KPKCA yang mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi, merawat dan menghargai ciptaan Tuhan, anak diajarkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Katolik yang baik.

Pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD Tarakanita 5 Rawamangun dalam pembelajaran perilaku agama Katolik disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak yang terintegrasi mulai dari kegiatan kedatangan anak ke sekolah, kegiatan berdoa spontan diawal kegiatan, doa spontan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan keagamaan seperti misa, melakukan doa Rosario dan berdoa sesudah kegiatan.

Materi-materi yang digunakan di SD Tarakanita 5 Rawamangun juga didasari pada Alkitab dimana anak juga dibangun rasa cinta terhadap Alkitab dan senang mendengar cerita Alkitab yang disampaikan oleh guru. Anak dapat mengingat kisah yang diceritakan dan mengingat pesan atau makna yang terkandung di Alkitab. Sehingga melalui kisah-kisah tersebut diharapkan iman anak kepada Tuhan dapat bertumbuh dan semakin menyukai membaca Alkitab.

3. Metode Pembelajaran Perilaku Beragama Anak Kelas II SD

a. Reduksi Data

Data mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran perilaku beragama anak kelas II SD di SD Tarakanita 5 diperoleh dari hasil catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara.

Sekolah menyediakan pembelajaran bagi anak didiknya. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dan penting untuk bisa meningkatkan kualitas dan membiasakan anak untuk melakukan hal positif. Komponen pembelajaran salah satunya metode. Mengembangkan perilaku beragama juga perlu metode, karena metode akan menunjang pembelajaran. Pemilihan metode berpengaruh terhadap pembelajaran. Perilaku agama yang terintegrasi dengan materi pembelajaran perlu di sesuaikan pemilihan metodenya.

Metode yang digunakan guru di SD Tarakanita 5 Rawamangun dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik bersifat flaksibel dan dengan Cintakasih dengan harapan anak tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang digunakan ada banyak macam, mulai dari metode praktek langsung atau mendemonstrasikan kepada anak, tanya-jawab, bercerita atau menasehati dan metode

bernyanyi. Pembelajaran perilaku beragama Katolik ana di SD Tarakanita 5 Rawamangun menggunakan macam-macam metode seperti metode praktek langsung oleh guru dapat dilihat ketika guru membimbing anak melakukan doa spontan bersama-sama, mengikuti ibadah dalam perayaan keagamaan. Metode tanya-jawab dapat dilihat ketika guru selalu mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan keagamaan baik yang sedang berlangsung atau yang telah dilalui. Metode bercerita dimana guru mengajarkan perilaku beragama dengan membacakan ayat-ayat Alkitab dan kisah-kisah yang ada dalam Alkitab. Kemudian metode bernyanyi, metode bernyanyi juga digunakan di SD Tarakanita 5 Rawamangun sebagai salah satu cara mendekatkan diri pada Tuhan dan bernyanyi juga merupakan pembelajaran perilaku beragama Katolik. Berbagai metode yang digunakan untuk pembelajaran perilaku beragama Katolik bervariasi dengan harapan materi yang disampaikan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan tetap menyenangkan.

Di SD Tarakanita 5 Rawamangun guru menggunakan metode praktek langsung dalam berbagai kegiatan mulai dari bersama-sama mengikuti Misa Rabu Abu, terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa

sudah segera dimulai (CL1.,P2.,KL5). Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu “hanya debulah” sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: “hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat” (CL1.,P2.,KL6).



Gambar 16: Metode praktek langsung; selain anak, guru juga memberi contoh mengikuti misa dan mendapat abu dari pastor (CD16,)

Metode praktek langsung juga diketahui saat kegiatan ibadat jalan salib, dimana guru dan anak bersama-sama mengikuti ibadat jalan salib mulai dari pemberhentian pertama sampai pemberhentian terakhir atau empat belas, terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2,.p2,.KL5).



Gambar 6 Metode pratek langsung dalam kegiatan ibadat jalan salib (CD6)

Selain itu metode pratek langsung juga digunakan pada kegiatan berdoa diawal dan diakhir kegiatan, dimana guru juga ikut serta membimbing anak saat anak melakukan doa spontan. Hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini, guru memanggil Olivia untuk memimpin doa memulai pelajaran, Olivia berdiri di depan kelas, kemudian mengajak teman-temannya untuk membuat tanda salib bersama, setelah membuat tanda salib anak melipat tangan dan menundukkan kepala, Olive mulai berdoa "Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah, berkati kami dalam belajar supaya

kami menjadi anak yang pintar” setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, “Bapa kami yang ada di surga...”. (CL2.,p1.,KL2). Setelah itu baru anak merapikan semua alat tulis, bersiap-siap untuk berdoa pulang, sebelum pulang, anak-anak dan guru berdoa masa paskah secara bersama-sama yang di pimpin oleh guru, setelah selesai berdoa, semua anak pulang secara bergilir menyalami guru kelas (CL3,.P4,.KL15).



Gambar 17: Pratek langsung, guru membimbing anak berdoa diawal dan diakhir kegiatan (CD3,)

Metode pratek langsung juga digunakan guru untuk pembelajaran perilaku agama Katolik dalam kegiatan KPKCA. Guru berpartisipasi langsung dan mengajak anak untuk merawat, menyiram dan menyayangi tanaman. Selain tanaman program KPKCA juga mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi dan mengasih sesama ciptaan Tuhan. Hal ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

Setiap hari kamis anak kelas II SD Tarakanita Rawamangun mengadakan kegiatan KPKC, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan pada anak untuk memelihara lingkungan dan

mencintai alam ciptaan Tuhan, kita akan membahas tentang bagaimana cara kita merawat lingkungan alam ciptaan Tuhan, guru memberikan pengarahan kepada untuk melakukan kegiatan dengan tertib, agar tidak ada anak yang bermain air, air hanya digunakan untuk menyiram tanaman (CL4,.P2,.KL4). .., guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,p2.,KL6).



Gambar 18: Pratek langsung, guru membimbing anak saat kegiatan KPKCA (CD20)

Metode lain yang digunakan dalam pembelajaram perilaku beragama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun juga terlihat dalam kegiatan tanya-jawab yang sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajara. Hampir disemua kegiatan di SD Tarakanita 5 menggunakan metode tanya-jawab misalnya: pada saat kegiatan berdoa sebelum belajar, guru bertanya pada anak siap yang mendapat giliran memimpin doa?, hal ini merupakan salah satu metode dalam pembelajaran perilaku agama yang baik untuk selalu

tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, memimpin doa spontan juga mengajarkan kepada anak untuk selalu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Katolik dimana disetiap langkah yang akan dikerjakan atau diusahakan harus dimulai dengan berdoa sebagai permintaan berkat dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini, guru bertanya kepada anak, "siapa yang memimpin doa hari ini?" Olivia dan anak-anak lain ada yang menjawab, " Olivia pak, kemudian guru memanggil Olivia untuk memimpin doa memulai pelajaran, Olivia berdiri di depan kelas, kemudian mengajak teman-temannya untuk membuat tanda salib bersama, setelah membuat tanda salib anak melipat tangan dan menundukkan kepala, Olive mulai berdoa "Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah, berkati kami dalam belajar supaya kami menjadi anak yang pintar" setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, "Bapa kami yang ada di surga....". (CL2.,p1.,KL2).

Metode tanya-jawab juga digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan KPKCA, juga sebelum atau setelah kegiatan ibadah keagamaan seperti jalan salib, misa syukur dan Misa Rabu Abu. Dalam kegiatan KPKCA, seperti biasa guru selalu memulai dengan tanya-jawab dengan murid tentang tujuan dari kegiatan tersebut sebagai pengingat kepada anak bahwa sebagai

sesama ciptaan Tuhan harus dapat saling mengasih dalam cinta. Hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Guru bertanya, “apa yang anak-anak rasakan saat menyiram tamanam tadi di kebun?” Marvel menjawab, “senang karena bisa merawat taman yang diciptakan Tuhan, karena di rumah tidak pernah menyiram tanam”, guru membenarkan dan menambahkan kita tidak hanya merawat tanaman tetapi juga ikut terlibat peduli lingkungan, menyapa tanaman, tidak merusak tanaman atau lingkungan dan tidak sembarangan memetik tamanan untuk di jadikan mainan (CL4.,p3,.KL8).



Gambar 19: Kegiatan tanya-jawab setelah selesai kegiatan KPKCA (CD 21)

Juga terdapat proses tanya-jawab. Mengikuti Misa Rabu Abu merupakan bentuk pembelajaran perilaku agama Katolik yang baik.

Hal ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

guru selalu memberikan pengarahan kepada anak, guru bertanya kepada anak: “anak-anak siapa tahu hari apa?” salah satu anak mengakat tangan lalu menjawab “hari rabu Bapak” guru berkata: “ya benar, lalu bulan apa sekarang?” lalu anak

menjawab: “bulan maret”, guru kemudian menjelaskan: “biasanya kita umat Katolik melakukan apa ya?” anak menjawab: “Rabu Abu Bapak” guru berkata: “kamu benar, nah hari ini kita akan melanjutkan misa Rabu-Abu di Aula” (CL1.,P1.KL4). Setelah selesai bernyanyi, guru menanyakan “siapa yang ingat kemarin Rm.Toni bilang apa dalam homilinya?”, dengan suara latang Tania menjawab “tentang kita harus banyak berbuat baik, berdoa, berbagi, berpantang dan berpuasa bu”, ya kamu benar Tania, ibu senang karena kamu bisa menjawab dengan benar berarti kamu memperhatikan Romo saat memberi homili (CL2.,p2,.KL8).

Metode tanya-jawab juga terdapat dalam kegiatan ibadat jalan salib, hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Guru menanyakan “siapa yang sudah pernah ikut jalan salib bersama orang tua?, Olivia dan Ester mengangkat tangan, “saya bu”, dilanjutkan oleh anak-anak lain, guru berkata, “ibu senang sekali ternyata semua anak pernah mengikuti jalan salib (CL2.,p3,.KL11). setelah itu guru bertanya, “siapa yang punya salib di rumah?”, Marvel mengangkat tangan dan menjawab, “di rumahku ada salib dipasang di dinding dan ada yang ditaruh di ruang doa digunakan untuk berdoa (CL2.,p3,.KL 12).

Pada kegiatan belajar mengajar setiap hari, metode tanya-jawab selalu digunakan guru, hal ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

Guru bertanya kepada anak siapa yang tidak percaya Yesus sudah bangkit?”,(CL7.,p2,.KL9).

Metode tanya-jawab digunakan guru diperkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan:

Metodenya dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan perilaku beragama seperti berdoa, mendengarkan cerita-cerita kitab suci, menyanyi lagu-lagu rohani, mengajak anak rekoleksi, ret-ret, mengikuti misa, ibadat dan anak dibiasakan menonton film yang bercerita tentang orang-orang kudus, serta mengajak anak berdiskusi dengan cara tanya-jawab tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan keagamaan (CWG1.,jw4).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk selalu mengingatkan anak untuk berbuat baik dan taat kepada Tuhan sesuai dengan kisah-kisah teladan yang ada dalam Alkitab. Hal ini terdapat pembelajaran perilaku agama Katolik dimana anak diajarkan dari sedini mungkin untuk selalu bersikap dan bertingkah laku serta belajar hidup dari kisah-kisah teladan yang diceritakan. Metode bercerita ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

Hari ini pembelajaran agama mempelajari tentang “kebangkitan Tuhan Yesus” kita mendengarkan bacaan kitab suci dari Yohanes 20:19-31 dalam kitab ini menceritakan Thomas yang tidak percaya (CL7.,p2.,kl7). Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa dalam kitab suci dari Yohanes yang baru kita dengarkan bercerita tentang Thomas yang tidak percaya kebangkitan Yesus, Thomas hanya mau percaya sesudah ia melihat Yesus di hadapannya, waktu Yesus memperlihatkan diri baru percaya, ia berseru: “Ya Tuhanku dan Allahku” (CL7.,p2.,kl8).

Dalam kegiatan KPKCA juga, guru menggunakan metode bercerita dimana hal ini membantu guru menyampaikan materi kegiatan dan membantu anak lebih cepat mengerti. Metode bercerita

yang digunakan guru menyenangkan dan menarik bagi anak, hal ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

Guru menjelaskan cara merawat tanaman dan meminta anak mendengarkan dengan baik, kali ini guru juga bercerita tentang cerita tentang alam ciptaan Tuhan yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya, kisah yang diceritakan guru adalah tentang alam semesta, guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,p2.,KL6).

Dalam proses KBM pun guru sering menggunakan metode bercerita dengan mengajak anak menonton film yang memiliki nilai keagamaan. Contohnya film kebangkitan Yesus, yang terdapat dalam catatan lapangan:

Pembelajaran hari ini masih sama dengan materi yang lalu yaitu tentang “kebangkitan Yesus” (CL6.,p2.,KL8). Hari ini pembelajaran agama Katolik, anak-anak diajak menonton film “Kebangkitan Tuhan Yesus”, setelah pemutaran film selesai, guru bertanya kepada anak “anak-anak setelah menonton film kebangkitan Tuhan Yesus, makna apa yang dapat kita ambil dari film kebangkitan Tuhan Yesus”, Olive mengangkat tangan dan menjawab, “supaya kita bisa seperti Tuhan Yesus yang rela berkorban, dan mau peduli pada sesama, Guru meminta anak untuk menceritakan kembali secara singkat isi film yang telah mereka lihat, (CL6.,p2.,KL9).



Gambar 20: Metode bercerita dengan mengajak anak menonton film bernuansa agama (CD22)

Guru menyampaikan bahwa di SD Tarakanita 5 rawamangun menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik di sekolah yang bervariasi, fleksibel dan dengan Cintakasih dan sesuai dengan perkembangan anak. Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun membantu menerapkan ajaran agama Katolik yang baik sehingga anak memiliki modal iman Katolik yang baik dimasa depannya. Hal ini dioerkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan banyak macam, mulai dari metode praktek langsung, tanya jawab, mendemonstrasikan kepada anak, bercerita atau menasehati, mengikuti ibadah dalam perayaan keagamaan, belajar memberi pada yang

berkekurangan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan jalan salib, menyanyi, observasi dan pemberian tugas. Metode yang digunakan flaksibel dan dengan Cintakasih dengan harapan anak tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan memiliki pedoman agama yang kuat dan membiasakan serta menerapkan ajaran agama Katolik yang baik, anak akan mempunyai modal iman untuk kehidupan masa depannya. Dengan memiliki perilaku beragama yang baik, maka dimana pun anak berada akan selalu ingat Tuhan (CWG1.,jw2)

b. Penyajian data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun bervariasi, fleksibel dan dengan Cintakasih sehingga tujuan dan visi-misi dari SD Tarakanita 5 Rawamangun tentang membentuk manusia dengan kepribadian yang utuh: berwatak baik dan beriman Katolik yang taat kepada Tuhan dapat tercapai. metode yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama Katolik dalam setiap aktivitas yang ada di SD Tarakanita 5 antara lain menggunakan metode praktek langsung yang dapat dilihat ketika guru membimbing anak melakukan doa spontan bersama-sama, mengikuti Misa Rabu Abu, guru dan anak bersama-sama mengikuti ibadat jalan salib mulai dari pemberhentian pertama sampai pemberhentian terakhir atau empat belas. Metode pratek langsung juga digunakan guru untuk

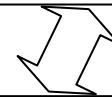
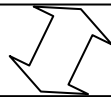
pembelajaran perilaku agama Katolik dalam kegiatan KPKCA (CL1; CL2; CL3; CL4; CD4; CD5; CD6;CD7; CD9; CD16; CD17, CD18, CD19, CD, CD19; CD20).

Metode bercerita dilakukan pada saat kegiatan dalam kelas. Metode ini digunakan guru untuk selalu mengingatkan anak untuk berbuat baik dan taat kepada Tuhan sesuai dengan kisah-kisah teladan yang ada dalam Alkitab. Hal ini terdapat pembelajaran perilaku agama Katolik dimana anak belajar bersikap dan berperilaku sesuai dengan tokoh-tokoh yang memiliki teladan yang baik dalam kitab suci (CL4; CL6; CL7; CD22).

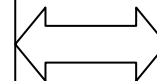
Metode tanya-jawab dimana hampir setiap kegiatan menggunakan metode tanya-jawab misalnya pada saat kegiatan berdoa sebelum belajar, dimana guru bertanya siapa yang mendapat giliran memimpin doa, tanya-jawab pada saat kegiatan KPKCA dengan tujuan selalu mengatkan kepada anak agar selalu mengasih dan menyayangi sesama ciptaan Tuhan. Tanya-jawab sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan seperti rabu abu, guru menanyakan tentang homili yang disampaikan Romo pada saat misa keagamaan untuk mengetahui apakah anak fokus dalam mengikuti misa. Saat anak fokus dalam mengikuti misa keagamaan artinya anak belajar

berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Katolik yang taat pada Tuhan (CL1; CL2; CL4; CL7; CWG1; CD21).

1. Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segara dimulai (CL1.,P2.,KL5). Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu “hanya debulah” sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar (CL1.,P2.,KL6). Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2.,p2.,KL5)
2. Setiap hari kamis anak kelas II SD Tarakanita Rawamangun mengadakan kegiatan KPKC, guru memberikan pengarahan kepada untuk melakukan kegiatan dengan tertib, agar tidak ada anak yang bermain air, air hanya digunakan untuk menyiram tanaman (CL4.,P2.,KL4). ..., guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,P2.,KL6).
3. guru bertanya kepada anak, “siapa yang memimpin doa hari ini?” Olivia dan anak-anak lain ada yang menjawab, “ Olivia pak, kemudian guru memanggil Olivia untuk memimpin doa memulai pelajaran,... (CL2.,P1.,KL2). Guru bertanya, “apa yang anak-anak rasakan saat menyiram tamanam tadi di kebun?” Marvel menjawab, “senang karena bisa merawat taman yang diciptakan Tuhan, karena di rumah tidak pernah menyiram tanam”,...(CL4.,P3.,KL8). guru selalu memberikan pengarahan kepada anak, guru bertanya kepada anak: “anak-anak siapa tahu hari apa?” salah satu anak mengakat tangan lalu menjawab “hari rabu Bapak” guru berkata: “ya benar, lalu bulan apa sekarang?” lalu anak menjawab: “bulan maret”, guru kemudian menjelaskan: “biasanya kita umat Katolik melakukan apa ya?” anak menjawab: “Rabu Abu Bapak” guru berkata: “kamu benar, nah hari ini kita akan melanjutkan misa Rabu-Abu di Aula” (CL1.,P1.KL4). guru menanyakan “siapa yang ingat kemarin Rm.Toni bilang apa dalam homilinya?”, dengan suara latang Tania menjawab “tentang kita harus banyak berbuat baik, berdoa, berbagi, berpantang dan berpuasa bu”, ya kamu benar Tania, ibu senang karena kamu bisa menjawab dengan benar berarti kamu memperhatikan Romo saat memberi homily (CL2.,P2.,KL8)
4. Hari ini pembelajaran agama mempelajari tentang “kebangkitan Tuhan Yesus” kita mendengarkan bacaan kitab suci dari Yohanes 20:19-31 dalam kitab ini menceritakan Thomas yang tidak percaya (CL7.,p2.,kl7). Guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa dalam kitab suci dari Yohanes yang baru kita dengarkan bercerita tentang Thomas yang tidak percaya kebangkitan Yesus, Thomas hanya mau percaya sesudah ia melihat Yesus di hadapannya, waktu Yesus memperlihatkan diri baru percaya, ia berseru: “Ya Tuhanku dan Allahku” (CL7.,P2.,KL8). Guru menjelaskan cara merawat tanaman dan meminta anak mendengarkan dengan baik, kali ini guru juga bercerita tentang cerita tentang alam ciptaan Tuhan yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya, kisah yang diceritakan guru adalah tentang alam semesta, guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,P2.,KL6).
5. Hari ini pembelajaran agama Katolik, anak-anak diajak menonton film “Kebangkitan Tuhan Yesus”, setelah pemutaran film selesai, guru bertanya kepada anak “anak-anak setelah menonton film kebangkitan Tuhan Yesus, makna apa yang dapat kita ambil dari film kebangkitan Tuhan Yesus”, Olive mengangkat tangan dan menjawab, “supaya kita bisa seperti Tuhan Yesus yang rela berkorban, dan mau peduli pada sesama, Guru meminta anak untuk menceritakan kembali secara singkat isi film yang telah mereka lihat (CL6.,P2.,KL9).



1. Metodenya dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan perilaku beragama seperti berdoa, mendengarkan cerita-cerita kitab suci, menyanyi lagu-lagu rohani, mengajak anak rekoleksi, ret-ret, mengikuti misa, ibadat dan anak dibiasakan menonton film yang bercerita tentang orang-orang kudus, serta mengajak anak berdiskusi dengan cara tanya-jawab tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan keagamaan (CWG1.,jw4).
2. Metode yang digunakan banyak macam, mulai dari metode praktek langsung, tanya jawab, mendemonstrasikan kepada anak, bercerita atau menasehati, mengikuti ibadat dalam perayaan keagamaan, belajar memberi pada yang berkekurangan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan jalan salib, menyanyi, observasi dan pemberian tugas. Metode yang digunakan flaksibel dan dengan Cintakasih dengan harapan anak tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan memiliki pedoman agama yang kuat dan membiasakan serta menerapkan ajaran agama Katolik yang baik, anak akan mempunyai modal iman untuk kehidupan masa depannya. Dengan memiliki perilaku beragama yang baik, maka dimana pun anak berada akan selalu ingat Tuhan (CWG1.,jw2).



1. Gambar 22: gambar untuk metode praktek langsung selain anak, guru juga member contoh mengikuti misa dan mendapat abu dari room (CD17)
2. Gambar 23: metode pratek langsung dalam kegiatan ibadat jalan salib (CD18)
3. Gambar 24: pratek langsung, guru membimbing anak berdoa diawal dan diakhir kegiatan (CD19)
4. Gambar 25: pratek langsung, guru membimbing anak saat kegiatan KPKCA (CD20)
5. Gambar 26: kegiatan tanya-jawab setelah selesai kegiatan KPKCA (CD21)
6. Gambar 27: metode bercerita dengan mengajak anak menonton film bernuansa agama (CD22).

Bagan 3: Metode pembelajaran perilaku beragama

c. Verifikasi Data

Pembelajaran perilaku beragama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun menggunakan metode yang bervariasi, fleksibel dan dengan penuh Cintakasih. Metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung; hampir semua bentuk kegiatan pembelajaran di SD Tarakanita 5 dalam hal pembelajaran perilaku agama anak menggunakan cara praktek langsung, seperti: saat berdoa spontan diawal dan diakhir kegiatan, mengikuti misa keagamaan, dan kegiatan ibadat jalan salib serta kegiatan KPKCA merupakan kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode praktek langsung dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik.

Metode tanya-wajib dalam pembelajaran perilaku agama Katolik anak di SD Tarakanita 5 Rawamangun dilakukan guru hampir disetiap proses kegiatan belajar mengajar. Metode tanya-jawab yang dilakukan sebelum berdoa diawal dan diakhir kegiatan merupakan salah satu bentuk perilaku beragama yang baik untuk selalu bertanggung jawab atas tugas yang telah dipercayakan kepada anak yaitu memimpin doa spontan sebelum belajar dan sesudah belajar. Metode tanya-jawab juga digunakan guru sebagai alat ukur bagi anak

seberapa besar pendalaman anak tentang nilai-nilai ajaran agama dan perilaku agama Katolik anak. Metode tanya-jawab juga dapat berupa diskusi kecil dengan anak mengenai perilaku agama Katolik yang baik dalam hal mengikuti misa keagamaan seperti misa rabu abu dan ibadat jalan salib.

Metode bercerita digunakan guru dalam pembelajaran perilaku agama Katolik anak di SD Tarakanita 5 Rawamangun terdapat pada proses KBM, dalam pelajaran pendidikan agama Katolik misalnya, guru membacakan kisah-kisah teladan yang ada dalam Alkitab. Pembelajaran perilaku agama Katoliknya dapat terlihat ketika anak mampu mencotohkan sikap, perilaku, dan bertingkah laku serta belajar hidup seperti tokoh dalam kisah-kisah teladan yang diceritakan. Setiap kegiatan yang dilakukan guru dan anak di SD Tarakanita 5 Rawamangun berdasarkan catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi bahwa peneliti menemukan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SD ini bervariasi, fleksibel dan dengan Cintasah dan tidak monoton serta kegiatan-kegiatan yang ada di SD ini sesuai dengan perkembangan anak dan memberikan rasa senang kepada anak.

4. Media pembelajaran perilaku agama di SD Tarakanita 5

a. Reduksi data

Data mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan hasil wawancara dan catatan dokumentasi.

Dalam hal pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun menggunakan berbagai media yang dimiliki sekolah. Alat yang digunakan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik anak ada bermacam-macam meliputi media elektronik dan media non elektronik.

Penggunaan media elektronik juga dilakukan dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik anak, misalnya; 1) Ketika romo menyampaikan homili dalam misa keagamaan yang menggunakan pengeras suara. Saat kegiatan Misa Rabu Abu, terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu "hanya debulah" sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: "hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat" (CL1.,P2.,KL6). Kemudian romo mengajak umat misa untuk mengucapkan Doa tobat sebagai berikut: "Saya Mengaku..., Saya mengaku kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan kepada saudara sekalian bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan dengan perbuatan dan kelalaian,

Saya berdosa, Saya berdosa, Saya sungguh berdosa, Oleh sebab itu saya mohon kepada Santa Perawan Maria kepada para malaikat dan orang kudus dan kepada saudara sekalian supaya mendoakan saya pada Allah Tuhan kita Amin” (CL1.,P2.,KL7).



Gambar 21: Pastor menyampaikan homili menggunakan pengeras suara (CD23)

2) Guru juga menggunakan LCD, proyektor dan laptop saat menyampaikan materi dalam pelajaran pendidikan agama Katolik. Anak-anak sangat antusias saat menonton film “kebangkitan Tuhan Yesus”, hal ini terlihat pada catatan lapangan:

Pembelajaran hari ini masih sama dengan materi yang lalu yaitu tentang “kebangkitan Yesus” (CL6.,p2.,KL8). Hari ini pembelajaran agama Katolik, anak-anak diajak menonton film “Kebangkitan Tuhan Yesus”, setelah pemutaran film selesai, guru bertanya kepada anak “anak-anak setelah menonton film kebangkitan Tuhan Yesus, makna apa yang dapat kita ambil dari film kebangkitan Tuhan Yesus”, Olive mengangkat tangan dan menjawab, “supaya kita bisa seperti Tuhan Yesus yang rela berkorban, dan mau peduli pada sesama, Guru meminta

anak untuk menceritakan kembali secara singkat isi film yang telah mereka lihat,.. (CL6,.p2,.KL9).



Gambar 22: Metode bercerita dengan mengajak anak menonton film bernuansa agama (CD24)

Media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama Katolik anak diperkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan:

Media yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama di SD Tarakanita 5 adalah semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah terdiri dari media elektronik dan juga media non elektronik. Semua media yang menunjang pembelajaran perilaku agama yang ada di sekolah dapat digunakan semua warga sekolah termasuk buku-buku pelajaran agama, kitab suci, buku cerita orang-orang kudus, benda-benda suci, gambar-gambar orang-orang kudus dan didukung dengan film-film tentang keagamaan menggunakan LCD dan laptop (CWG2.,jw1)

Media non elektronik yang dapat digunakan dalam pembelajaran perilaku agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun antara lain; 1) buku-buku pelajaran agama; 2) kitab suci atau Alkitab; 3) buku cerita orang-orang kudus; 4) gambar-gambar orang-orang kudus; dan 5) benda-benda suci seperti salib, patung bunda maria, dan lilin yang digunakan dalam kegiatan atau ritual agama.

Dalam kegiatan ibadat jalan salib menggunakan beberapa media non elektronik seperti Alkitab dan atau buku panduan jalan salib, salib dan gambar-gambar pemberhentian. Hal ini terlihat dari hasil catatan lapangan ke-2 sebagai berikut:

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2,.p2,.KL5).



Gambar 23: Pemberhentian ke dua dalam kegiatan ibadat jalan salib; saat Yesus disiksa (CD25)

Dalam kegiatan misa keagamaan, menggunakan beberapa media non elektronik seperti Alkitab, injil, lilin, piala sebagai tempat anggur, sibori sebagai wadah penyimpanan hosti dan salib. Media-media yang digunakan dalam kegiatan misa keagamaan termaksud pelengkap dalam memenuhi pembelajaran perilaku agama di sekolah.

Hal ini terlihat pada catatan lapangan bahwa:

Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segera dimulai (CL1.,P2.,KL5). syurkur pada-Mu ya Tuhan Karena melimpah berkat dan pengasih-Mu” lagu dilanjutkan doa tobat, Tuhan kasihanilah, kemulian kepada Allah, doa pembukaan, bacaan pertama “dibacakan oleh Feren anak kelas IV lagu antar bacaan Sabda-Mu Bapa bagi air

segar” bacaan injil, dilanjutkan dengan kotbah oleh Romo Sigit,.. (CL5.,P1.,KL5).



Gambar 24: Media non elektronik yang digunakan dalam misa seperti lilin, piala, salib dan sibori (CD26)

Media non elektronik yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama Katolik anak diperkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan:

Semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini yang dapat dijadikan media untuk menunjang pembelajaran perilaku beragama anak dapat digunakan guru dan anak (CWG2.,jw1).

Dalam menunjang pembelajaran perilaku beragama Katolik anak dapat dilakukan dimana saja dalam lingkungan sekolah. Tempat-tempat yang digunakan guru dalam pembelajaran perilaku agama anak seperti mengikuti misa yang dilakukan di aula sekolah, terlihat dalam catatan lapangan ke-1 dan ke-5 bahwa:

Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segara dimulai (CL1.,P2.,KL5). Kemudian pak Kasmidi menyampaikan kepada anak-anak “pagi ini, semua anak bersiap-siap untuk masuk aula seperti biasanya setiap tanggal 25 Maret sekolah kita merayakan misa syukur atas hari ulang tahun berdirinya Yayasan Tarakanita yang didirikan oleh Bunda Elisabet Gruytes” (CL5.,P1.,KL4).

Perpustakaan sekolah juga merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran perilaku beragama anak, dimana di dalam perpustakaan sekolah terdapat beberapa buku-buku tentang agama dan Alkitab sebagai media penunjang nilai-nilai agama anak.

Perpustakaan yang ada di sekolah juga dapat digunakan dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik anak, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

Sarana dan prasarana yang ada di SD Tarakanita 5 adalah ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah, ruang Bimbingan Konseling, ruang Perpustakaan, Ruang Doa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, ruang Media, lapangan di halaman dalam sekolah, lapangan di halaman luar sekolah, aula, kantin, halaman parkir dan mobil jemputan sekolah. SD Tarakanita 5 rawamangun sebagai sekolah dasar yang berbasis agama memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembentukan perilaku agama Katolik yang baik, seperti salib, ruang doa, lilin, rosario, Alkitab, buku puji syukur, gambar-gambar orang-orang kudus, gua maria, patung Yesus disalib, serta ala-alat yang dipakai untuk perayaan ekaristi/misa (CWK2.,jw1).

b. Penyajian data

Pembelajaran pembentukan perilaku beragama Katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun menggunakan media yang ada di dalam lingkungan sekolah untuk mendidik anak agar dapat berperilaku beragama Katolik yang baik dan memiliki nilai-nilai ajaran agama Katolik sejak usia dini. Alat yang digunakan dalam pembelajaran pembentukan perilaku beragama Katolik anak adalah bermacam-macam yang meliputi media elektronik dan media non elektronik. Media elektronik yang dipakai sebagai penunjang pembelajaran perilaku agama anak antara lain penggunaan pengeras suara saat kegiatan misa keagamaan di aula sekolah, dan dalam kegiatan KBM mata pelajaran pendidikan agama Katolik yang menggunakan media LCD, proyektor dan laptop untuk menonton film bernuansa keagamaan. Berbagai media elektronik tersebut dapat membantu guru dalam hal pembelajaran perilaku agama Katolik yang baik pada anak (CL1; CL6; CWG2; CD23; CD24).

Media non elektronik yang digunakan antara lain buku-buku pelajaran agama, kitab suci atau Alkitab, buku cerita orang-orang kudus, gambar-gambar orang-orang kudus, dan benda-benda suci seperti salib, patung bunda maria, dan lilin yang digunakan dalam kegiatan atau ritual agama merupakan media non elektronik yang

digunakan guru dalam hal menunjang pembelajaran perilaku beragama Katolik anak (CL1; CL2; CL5; CWG2; CD24; CD25). Selain media elektronik dan non elektronik yang digunakan guru sebagai media penunjang pembelajaran perilaku beragama anak, sarana dan prasarana lain yang ada di sekolah juga merupakan media penunjang kegiatan pembelajaran perilaku beragama anak. Perpustakaan yang di dalamnya berisi buku-buku agama dan kisah-kisah orang kudus, Alkitab serta injil dan aula yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan misa keagamaan termasuk tempat-tepat yang dipakai sebagai tempat yang dapat melatih pembelajaran perilaku agama anak (CL1; CL5; CWK2; CD26; CD27).

1. Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu “hanya debulah” sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: “hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat” (CL1.,P2.,KL6). Kemudian romo mengajak umat misa untuk mengucapkan Doa tobat sebagai berikut: “Saya Mengaku..., Saya mengaku kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan kepada saudara sekalian bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan dengan perbuatan dan kelalaian, Saya berdosa, Saya berdosa, Saya sungguh berdosa, Oleh sebab itu saya mohon kepada Santa Perawan Maria kepada para malaikat dan orang kudus dan kepada saudara sekalian supaya mendoakan saya pada Allah Tuhan kita Amin” (CL1.,p2.,KL7).
2. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2.,p2.,KL5).
3. Pembelajaran hari ini masih sama dengan materi yang lalu yaitu tentang “kebangkitan Yesus” (CL6.,p2.,KL8). Hari ini pembelajaran agama Katolik, anak-anak diajak menonton film “Kebangkitan Tuhan Yesus”, setelah pemutaran film selesai, guru bertanya kepada anak “anak-anak setelah menonton film kebangkitan Tuhan Yesus, makna apa yang dapat kita ambil dari film kebangkitan Tuhan Yesus”, Olive mengangkat tangan dan menjawab, “supaya kita bisa seperti Tuhan Yesus yang rela berkorban, dan mau peduli pada sesama, Guru meminta anak untuk menceritakan kembali secara singkat isi film yang telah mereka lihat,.. (CL6.,p2.,KL9).
4. Kemudian anak-anak masuk ke dalam aula dan duduk dengan rapih serta tertib karena lilin sudah dinyalakan tandanya misa sudah segara dimulai (CL1.,P2.,KL5). syukur pada-Mu ya Tuhan Karena melimpah berkat dan pengasih-Mu” lagu dilanjutkan doa tobat, Tuhan kasihanilah, kemuliaan kepada Allah, doa pembukaan, bacaan pertama “dibacakan oleh Feren anak kelas IV lagu antar bacaan Sabda-Mu Bapa bagai air segar” bacaan injil, dilanjutkan dengan kotbah oleh Romo Sigit,.. (CL5.,P1.,KL5).
5. Kemudian pak Kasmidi menyampaikan kepada anak-anak “pagi ini, semua anak bersiap-siap untuk masuk aula seperti biasanya setiap tanggal 25 Maret sekolah kita merayakan misa syukur atas hari ulang tahun berdirinya Yayasan Tarakanita yang didirikan oleh Bunda Elisabet Gruytes” (CL5.,P1.,KL4).



1. Media yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama di SD Tarakanita 5 adalah semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah terdiri dari media elektronik dan juga media non elektronik. Semua media yang menunjang pembelajaran perilaku agama yang ada di sekolah dapat digunakan semua warga sekolah termaksud buku-buku pelajaran agama, kitab suci, buku cerita orang-orang kudus, benda-benda suci, gambar-gambar orang-orang kudus dan didukung dengan film-film tentang keagamaan menggunakan LCD dan laptop (CWG2.,jw1).
2. Semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini yang dapat dijadukan media untuk menunjang pembelajaran perilaku beragama anak dapat digunakan guru dan anak (CWG2.,jw1).
3. Sarana dan prasarana yang ada di SD Tarakanita 5 adalah ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah, ruang Bimbingan Konseling, ruang Perpustakaan, Ruang Doa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, ruang Media, lapangan di halaman dalam sekolah, lapangan di halaman luar sekolah, aula, kantin, halaman parkir dan mobil jemputan sekolah. SD Tarakanita 5 rawamangun sebagai sekolah dasar yang berbasis agama memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembentukan perilaku agama Katolik yang baik, seperti salib, ruang doa, lilin, rosario, alkitab, buku puji syukur, gambar-gambar orang-orang kudus, gua maria, patung Yesus disalib, serta ala-alat yang dipakai untuk perayaan ekaristi/misa (CWK2.,jw1).

1. Gambar 27: metode bercerita dengan mengajak anak menonton film bernuansa agama (CD22).
2. Gambar 28: saat romo menyampaikan homili menggunakan pengeras suara (CD23).
3. Gambar 29: buku panduan untuk kegiatan ibadat jalan salib (CD24)
4. Gambar 30: media non elektronik yang digunakan dalam misa seperti lilin, piala, salib dan sibori (CD25)
5. Gambar 31: tempat aula yang dipakai untuk misa keagamaan (CD26).
6. Gambar 32: tempat perpustakaan sekolah (CD27).



Bagan 4: Media pembelajaran perilaku beragama

C. Verifikasi data

Pembelajaran perilaku agama Katolik pada anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun menggunakan berbagai macam media yang ada di lingkungan sekolah tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama anak adalah berbagai media yaitu media elektronik dan media non elektronik. Dalam pembelajaran perilaku agama Katolik anak, guru tidak hanya memfokuskan pelaksanaannya pada kelas saja tetapi pada tempat-tempat seperti aula dan perpustakaan sekolah.

Adanya media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran perilaku agama Katolik yang baik pada anak dapat dimanfaatkan guru sebagai media penunjang pembelajaran perilaku anak yang dapat ditanamkan sejak usia dini.

5. Proses Pembelajaran Perilaku Beragama Katolik

a. Reduksi Data

Data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran perilaku beragama anak kelas II SD di SD Tarakanita 5 diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi dan juga wawancara.

Pada hari ke-1 diketahui kegiatannya diawali dari kegiatan penyambutan oleh guru dipagi hari lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Hari ke-1 diketahui anak-anak melakukan misa lanjutan Misa Rabu Abu, anak membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan misa keagamaan sebagai bentuk pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik bagi anak. hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan bahwa:

Bel tanda masuk sekolah berbunyi, semua anak berbaris di depan masing-masing kelas, setelah anak berbaris rapi, guru selalu memberikan pengarahan kepada anak,... guru kemudian menjelaskan: "biasanya kita umat Katolik melakukan apa ya?" anak menjawab: "Rabu Abu Bapak" guru berkata: "kamu benar, nah hari ini kita akan melanjutkan misa Rabu-Abu di Aula" (CL1.,P1.KL4). Romo dan para petugas liturgi berarak menuju ruang aula dan misa diawali dengan lagu "hanya debulah" sesudah lagu pembukaan, Romo menyampaikan kata pengantar yaitu: "hari ini kita sebagai umat Katolik secara khusus kita melakukan misa rabu-abu sebagai tanda bahwa kita telah memasuki masa tobat" (CL1.,P2.,KL6).



Gambar 2: Proses Perarakan pastor menuju aula untuk perayaan Misa Rabu Abu (CD2)

Proses dalam pembelajaran perilaku beragama Katolik anak juga terdapat dalam kegiatan ibadat jalan salib pada hari ke-2. Dimana kegiatan ibadat jalan salib yang diikuti anak merupakan salah satu ritual agama Katolik sebagai pengingat kesengsaraan Tuhan Yesus saat disiksa dan disalib untuk menebus dosa manusia yang diajarkan kepada anak sejak usia dini. Ibadat jalan salib mengajarkan kepada anak perilaku umat Katolik yang baik sesuai dengan nilai-nilai Katolik yang selalu mengikuti ritual keagamaan.

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadat jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadat jalan salib, doa ibadat jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadat jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2,.p2,.KL5). Semua anak sudah dibagikan buku, ibadat dibuka dengan bernyanyi lagu berjudul "Mari kita merenungkan Kisah sengsara Yesus", dimana lagu itu merupakan lagu mengenai

kisah penderitaan Tuhan Yesus karena menyelamatkan kita semua dan taat kepada kendak Allah (CL2.,p2.,KL6). Lagu tersebut juga bisa menjadi pengingat kembali bawa kita sebagai pengikut Yesus Kristus harus saling berbagi, saling mengampuni dan mengasihi seperti Tuhan Yesus sudah mengasihi kita (CL2.,p2.,KL7).



Gambar 6: Kegiatan Ibadat jalan salib yang dipimpin oleh guru (CD 6)

Proses pembelajaran perilaku beragama Katolik kepada anak juga dapat dilihat dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan berdoa ini dilakukan merupakan salah satu kegiatan yang membantu dalam pembentukan perilaku beragama Katolik anak dimana anak belajar untuk selalu mengingat Tuhan dan berbyukur kepada Tuhan, terlihat dari catatan lapangan hari ke-1 dan ke-2 bahwa:

Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini, Olivia berdiri di depan kelas, kemudian mengajak teman-temannya

untuk membuat tanda salib bersama, Olive mulai berdoa “Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah, berkati kami dalam belajar supaya kami menjadi anak yang pintar” setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, “Bapa kami yang ada di surga....”. (CL2.,p1.,KL2). Saat berdoa Nathan dan Seto tidak serius dalam berdoa, setelah selesai berdoa, guru mendatangi tempat duduk Nathan dan Seto kemudian menyuruh mereka berdua untuk mengulang kembali doa, setelah itu guru berkata kepada semua anak “anak-anak saat kita berdoa kita harus sopan, karena berdoa itu berbicara dengan Tuhan” (CL2.,P1.,KL3). Setelah selesai berdoa seluruh anak mengucapkan salam kepada Bapak guru secara bersamaan kemudian duduk kembali dengan tertib, untuk memulain pembelajaran (CL2.,P1.,KL4).



Gambar 25: Proses kegiatan berdoa sebelum (CD27) dan sesudah belajar (CD28)

Proses pembelajaran perilaku agama anak juga terdapat dalam kegiatan Keadilan, Perdamaian, Keutuhan, Ciptaan Tuhan atau yang disingkat KPKCA, anak melakukan kegiatan menyiram tanaman yang ada di dalam pekarangan sekolah. Kegiatan ini juga salah satu kegiatan yang dapat membantu pembelajaran perilaku agama Katolik

anak yang selalu menyayangi dan mengasih semua ciptaan Tuhan.

Hal ini terlihat dalam catatan lapangan hari ke-4, bahwa:

Guru menjelaskan cara merawat tanaman dan meminta anak mendengarkan dengan baik, kali ini guru juga bercerita tentang cerita tentang alam ciptaan Tuhan yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya, kisah yang diceritakan guru adalah tentang alam semesta, guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,p2.,KL6). guru membenarkan dan menambahkan kita tidak hanya merawat tanaman tetapi juga ikut terlibat peduli lingkungan, menyapa tanaman, tidak merusak tanaman atau lingkungan dan tidak sembarangan memetik tanaman untuk di jadikan mainan (CL4.,p3.,KL8). Itu juga merupakan perilaku menghargai, merawat dan peduli pada ciptaan Tuhan perilaku ini juga dapat menyenangkan hati Tuhan (CL4.,p3.,KL10).



Gambar 14: Kegiatan KPKCA sebagai salah satu kegiatan yang membantu pembelajaran perilaku beragama Katolik di SD Takanita 5 Rawamangun (CD34)

Pada hari ke-5 saat kegiatan misa syukur terdapat proses pembelajaran perilaku agama Katolik anak dimana anak selalu diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan sekecil apapun yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Hal ini terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

Semua anak duduk dengan rapih di aula untuk mengikuti perayaan misa di pimpin oleh Rm. Sigit, misa dibuka dengan lagu "Puji dan syukur pada-Mu ya Tuhan Karena melimpah berkat dan pengasih-Mu" lagu dilanjutkan doa tobat, Tuhan kasihanilah, kemuliaan kepada Allah, doa pembukaan, bacaan pertama "dibacakan oleh Feren anak kelas IV lagu antar bacaan Sabda-Mu Bapa bagi air segar" bacaan injil, dilanjutkan dengan kotbah oleh Romo Sigit, anak-anak, guru dan karyawan diajak untuk kembali melihat sejarah berdirinya Yayasan Tarakanita, bagaimana usaha dan perjuangan yang dilakukan oleh Bunda Pendi sehingga sekolah ini bisa berdiri dan sampai saat ini sudah berumur 68 tahun (CL5.,P1.,KL5). Setelah kotbah selesai dilanjutkan dengan doa permohonan, lagu Bapa kami, lagu persembahan, Persembahan hati, dan dilanjutkan dengan doa persembahan, doa syukur agung, komuni untuk seluruh karyawan, anak kelas 4,5,6 dan anak kelas,1,2,3 menerima berkat Tuhan melalui Romo Selanjutnya doa lagu syukur "Kubersyukur pada-Mu Tuhan" doa komuni, doa penutup, berkat Tuhan melalui Romo' lagu penutup dan perarakan Romo dan petugas liturgi ke ruang sakisti (CL5.,p1.,KL6).



Gambar 26: Proses kegiatan misa Syukur (CD29)

Pada saat kegiatan istirahat dan makan bersama di dalam kelas juga terdapat proses pembelajaran perilaku beragama Katolik dimana anak diajarkan untuk selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunia yang telah diberikan melalui doa sebelum dan sesudah makan. Terlihat dalam catatan lapangan bahwa:

semua anak membereskan alat tulis kemudian mengambil bekal makan, sebelum makan anak tidak lupa berdoa setelah berdoa makan anak satu persatu keluar untuk mencuci tangan (CL2,.p3,.KL16).



Gambar 7: Berdoa sebelum makan (CD 7)

Proses pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak juga dapat dilihat pada saat kegiatan setelah berdoa sebelum pulang, dimana guru memberikan contoh yang baik untuk selalu mendoakan sesama dengan mengucapkan “Tuhan Memberkati”. Hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan ke6 dan ke-7 bahwa:

Setelah berdoa semua anak mengucapkan salam kepada guru dan keluar kelas secara rapih, tak lupa guru pun mengucapkan salam dan menyalami anak satu persatu di depan kelas dan mengatakan “Tuhan memberkati” (CL6.,p5.,KI20). Setelah berdoa semua anak mengucapkan salam kepada guru dan keluar kelas secara rapih, tak lupa guru pun mengucapkan salam dan menyalami anak satu persatu di depan kelas dan mengatakan “Tuhan memberkati” (CL7.,p4.,KI6).

Setiap proses pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak di SD Tarakanita 5 Rawamangun dapat dilakukan melalui

kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan di sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun adalah melalui 1) pendekatan secara personal pada anak, 2) memahami materi pembelajaran, 3) mengerti tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4) melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik bagi anak (CWG2.,jw4)

b. Penyajian data

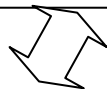
Proses pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak di SD Tarakanita 5 Rawamangun berdasarkan pada hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan guru TK Tarakanita 5, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak usia 7-8 tahun dilakukan sepanjang proses kegiatan belajar mengajar melalui serangkaian kegiatan yang diberikan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran perilaku beragama dilakukan sejak awal kegiatan penyambutan kedatangan anak, penyambutan dari guru dimana membiasakan anak-anak untuk selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam sebagai cara menjaga kekerabatan antar umat. Proses pembelajaran perilaku beragama anak terlihat pada kegiatan berdoa sebelum belajar, hal ini membiasakan anak untuk selalu bersyukur dan selalumengingat tuhan (CL2; CD33). Pada kegiatan Misa Rabu Abu, hal ini membiasakan

anak untuk mengikuti kegiatan misa keagamaan sebagai bentuk pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik bagi anak (CL1; CD3). Proses pembelajaran perilaku beragama Katolik juga dapat dilihat saat anak mengikuti kegiatan ibadat jalan salib, dimana anak belajar untuk selalu mengingat kesengsaraan Tuhan Yesus saat disiksa dan disalib untuk menebus dosa manusia (CL2; CD7).

Dalam kegiatan KPKCA juga terdapat proses pembelajaran perilaku beragama Katolik dimana saat anak melakukan kegiatan menyiram tanaman anak belajar untuk selalu menyayangi dan mengasih semua ciptaan Tuhan (CL4; CD34). Pada saat kegiatan misa syukur juga terdapat proses pembelajaran perilaku agama Katolik anak dimana anak selalu diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan sekecil apapun yang telah diberikan Tuhan kepada manusia (CL5; CD28). Proses pembelajaran perilaku beragama Katolik juga terdapat pada saat kegiatan makan bersama dimana anak selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan untuk mengajarkan anak selalu mengingat dan mengucapkan syukur kepada tuhan atas karunia yang telah diberikan (CL2; CD8). Selain kegiatan-kegiatan di atas, proses pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak juga dapat dilihat pada saat kegiatan setelah berdoa sebelum pulang, dimana guru memberikan contoh yang baik

untuk selalu mendoakan sesama dengan mengucapkan “Tuhan Memberkati” (CL7; CWG2).

1. Bel tanda masuk sekolah berbunyi, semua anak berbaris di depan masing-masing kelas, setelah anak berbaris rapi, guru selalu memberikan pengarahan kepada anak,... guru kemudian menjelaskan: "biasanya kita umat Katolik melakukan apa ya?" anak menjawab: "Rabu Abu Bapak" guru berkata: "kamu benar, nah hari ini kita akan melanjutkan misa Rabu-Abu di Aula" (CL1.,P1.KL4).
2. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan mengikuti ibadah jalan salib yang terdiri dari 14 pemberhentian dan menerangkan arti doa ibadah jalan salib, doa ibadah jalan salib dilakukan di dalam kelas di pimpin oleh ibu Elise, sebelum ibadah jalan salib dimulai guru membagikan buku jalan salib (CL2.,p2.,KL5). Semua anak sudah dibagikan buku, ibadah dibuka dengan bernyanyi lagu berjudul "Mari kita merenungkan Kisah sengsara Yesus", dimana lagu itu merupakan lagu mengenai kisah penderitaan Tuhan Yesus karena menyelamatkan kita semua dan taat kepada kendak Allah (CL2.,p2.,KL6).
3. Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang bertugas hari ini,..(CL2.,p1.,KL2). setelah itu guru berkata kepada semua anak "anak-anak saat kita berdoa kita harus sopan, karena berdoa itu berbicara dengan Tuhan" (CL2.,P1.,KL3).
4. Guru menjelaskan cara merawat tanaman dan meminta anak mendengarkan dengan baik, kali ini guru juga bercerita tentang cerita tentang alam ciptaan Tuhan yang perlu dirawat dan dijaga kelestariannya, kisah yang diceritakan guru adalah tentang alam semesta, guru menjelaskan cara menyiram dengan baik tidak hanya disiram begitu saja tapi juga disapa (CL4.,p2.,KL6). Itu juga merupakan perilaku menghargai, merawat dan peduli pada ciptaan Tuhan perilaku ini juga dapat menyenangkan hati Tuhan (CL4.,p3.,KL10).
5. Semua anak duduk dengan rapih di aula untuk mengikuti perayaan misa di pimpin oleh Rm. Sigit, misa dibuka dengan lagu "Puji dan syukur pada-Mu ya Tuhan Karena melimpah berkat dan pengasihannya-Mu" lagu dilanjutkan doa tobat,..(CL5.,p1.,KL6).
6. semua anak membereskan alat tulis kemudian mengambil bekal makan, sebelum makan anak tidak lupa berdoa setelah makan anak satu persatu keluar untuk mencuci tangan (CL2.,p3.,KL16).
7. Setelah berdoa semua anak mengucapkan salam kepada guru dan keluar kelas secara rapih, tak lupa guru pun mengucapkan salam dan menyalami anak satu persatu di depan kelas dan mengatakan "Tuhan memberkati" (CL6.,p5.,KI20). Setelah berdoa semua anak mengucapkan salam kepada guru dan keluar kelas secara rapih, tak lupa guru pun mengucapkan salam dan menyalami anak satu persatu di depan kelas dan mengatakan "Tuhan memberkati" (CL7..p4..KI6).



1. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun adalah melalui 1) pendekatan secara personal pada anak, 2) memahami materi pembelajaran, 3) mengerti tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4) melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik bagi anak (CWG2.,jw4)

1. Gambar 3: Proses Perarakan pastor menuju aula untuk perayaan misa Rabu Abu (CD3)
2. Gambar 7: kegiatan Ibadat jalan salib yang dipimpin oleh guru (CD 7)
3. Gambar 33: proses kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar (CD28)
4. Gambar 19: kegiatan KPKCA sebagai salah satu kegiatan yang membantu pembelajaran perilaku beragama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun (CD34)
1. Gambar 8: berdoa sebelum makan (CD 8)

Bagan 5: Proses pembelajaran perilaku beragama

c. Verifikasi Data

SD Tarakanita 5 Rawamangun adalah SD yang memiliki dasar agama Katolik yang kuat. Pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik pada anak usia 7-8 tahun dilakukan sepanjang proses kegiatan belajar mengajar melalui serangkaian kegiatan yang diberikan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran perilaku beragama dilakukan sejak awal kegiatan penyambutan kedatangan anak, penyambutan dari guru dimana membiasakan anak-anak untuk selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam sebagai cara menjaga kekerabatan antar umat.

Pada kegiatan berdoa sebelum belajar anak dibiasakan untuk selalu bersyukur dan selalu mengingat tuhan. Pada kegiatan Misa Rabu Abu, hal ini membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan misa keagamaan sebagai bentuk pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik bagi anak. Saat anak mengikuti kegiatan ibadat jalan salib, anak belajar untuk selalu mengingat kesengsaraan Tuhan Yesus saat disiksa dan disalib untuk menebus dosa manusia, ini merupakan salah satu pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik.

Kegiatan KPKCA, anak menyapa tanaman dan menyiram tanaman, anak belajar untuk selalu menyayangi dan mengasih semua

ciptaan Tuhan. Pada saat kegiatan misa syukur juga terdapat proses pembelajaran perilaku agama Katolik anak dimana anak selalu diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan. Pada saat kegiatan makan bersama dimana anak selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan untuk mengajarkan anak selalu mengingat dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunia yang telah diberikan merupakan suatu proses pembelajaran perilaku beragama yang baik. Pada saat kegiatan setelah berdoa sebelum pulang, dimana guru memberikan contoh yang baik untuk selalu mendoakan sesama dengan mengucapkan “Tuhan Memberkati” juga merupakan pembelajaran perilaku beragama Katolik yang baik.

Proses tersebut dimaksud agar tujuan pembelajaran perilaku beragama Katolik pada anak dapat dicapai, selanjutnya guru dapat melihat pencapaiannya melalui proses evaluasi.

6. Evaluasi Pembelajaran Perilaku Agama Anak Kelas II SD

a. Reduksi Data

Data mengenai bentuk evaluasi dalam pembelajaran perilaku beragama anak kelas II SD di SD Tarakanita 5 diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi juga wawancara.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka mengevaluasi pembelajaran perilaku agama anak diantaranya dapat dilakukan melalui pengamatan (observasi) berupa pengamatan langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku anak, pemberian tugas dalam pelajaran pendidikan agama Katolik yang kemudian dinilai secara individual maupun kelompok.

Guru melakukan evaluasi dengan cara pengamatan saat anak mengikuti misa keagamaan yang dicatat dalam absen kelas, guru melakukan pengamatan pada materi KPKCA saat kegiatan menyiram tanaman yang kegiatannya dilakukan pada setiap hari Kamis, pada kegiatan ibadat jalan salib dimana guru melakukan pengamatan dengan menilai anak-anak yang fokus saat ibadat dan saat berdoa.

Evaluasi dilakukan dengan cara observasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil catatan lapangan bahwa:

Olive mulai berdoa "Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah, berkat kami dalam belajar supaya kami menjadi anak yang pintar" setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, "Bapa kami yang ada di surga....". (CL2.,p1.,KL2). Saat berdoa Nathan dan Seto tidak serius dalam berdoa, setelah selesai berdoa, guru mendatangi tempat duduk Nathan dan Seto kemudian menyuruh mereka berdua untuk mengulang kembali doa, guru memberi pengertian pada Nathan dan Seto untuk dapat bersikap sopan saat berdoa, setelah itu guru berkata kepada semua anak "anak-anak saat kita berdoa kita harus sopan, karena berdoa itu berbicara dengan Tuhan" (CL2.,P1.,KL3).

Evaluasi dalam bentuk observasi dalam pembelajaran perilaku agama anak juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas yang mengatakan:

Guru selalu mengevaluasi kegiatan anak melalui observasi yang dilakukan setiap hari (CWG2.,jw6)

Guru dalam hasil wawancaranya juga mengatakan:

Format evaluasi pembelajaran agama Katolik adalah berbentuk buku laporan perkembangan anak yang diberikan kepada orangtua murid dalam bentuk buku laporan perkembangan anak (raport) (CWG2.,jw7)



Nilai yang didapat anak dari hasil belajar nantinya akan menghasilkan nilai dalam raport yang akan diberikan kepada orangtua. (CWG2; CD29; CD30).

1. Olive mulai berdoa “Tuhan Yesus, terimakasih memberikan kami pagi yang cerah, berkati kami dalam belajar supaya kami menjadi anak yang pintar” setelah itu doa ditutup dengan doa bapa kami, “Bapa kami yang ada di surga....”. (CL2.,p1.,KL2). Saat berdoa Nathan dan Seto tidak serius dalam berdoa, setelah selesai berdoa, guru mendatangi tempat duduk Nathan dan Seto kemudian menyuruh mereka berdua untuk mengulang kembali doa, guru memberi pengertian pada Nathan dan Seto untuk dapat bersikap sopan saat berdoa, setelah itu guru berkata kepada semua anak “anak-anak saat kita berdoa kita harus sopan, karena berdoa itu berbicara dengan Tuhan” (CL2.,P1.,KL3

1. Guru selalu mengevaluasi kegiatan anak melalui observasi yang dilakukan setiap hari (CWG2.,jw6)
2. Format evaluasi pembelajaran agama Katolik adalah berbentuk buku laporan perkembangan anak yang diberikan kepada orangtua murid dalam bentuk buku laporan perkembangan anak (raport) (CWG2.,jw7)

1. Gambar 34: buku laporan perkembangan anak (raport) (CD29; CD30)

Bagan 6: Evaluasi pembelajaran perilaku beragama

c. Verifikasi Data

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat jika di SD Tarakanita 5 memiliki penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dapat dikatakan menjadi suatu tindakan yang harus dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan tercapai dan untuk menentukan nilai dari tercapainya tujuan tersebut. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah pembelajaran dievaluasi di setiap akhir. Kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Meriview kembali apa yang sudah dipelajari pada hari itu merupakan evaluasi yang wajib dilakukan oleh guru. Selama peneliti mengamati, guru sebisa mungkin mengevaluasi apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Ketika mengajarkan anak tentang beribadah, maka guru akan mengingatkan kembali dan menanamkan pesan-pesan membangun untuk anak agar anak termotivasi untuk melakukannya. Hal tersebut biasa dilakukan disaat evaluasi. Dari hasil wawancara, guru juga menilai dan melihat perubahan yang terjadi pada anak. Guru memiliki catatan kecil dari setiap perubahan atau peristiwa yang guru anggap penting. Hal ini dilakukan karena catatan itu sebagai pegangan guru dan bahan evaluasi guru sejauh mana

sudah mengajarkan anak dan ada perubahan perilaku tetapi catatan itu tidak menjadi acuan penilaian untuk guru terhadap anak.

Guru SD Tarakanita 5 memiliki format penilaian pada umumnya yaitu raport diakhir tahun ajaran. Dasar penilaian itu adalah tingkat pencapaian yang ditentukan oleh sekolah. Penilaian itu bukan hanya sekedar dari hasil ulangan, tugas dan lainnya tetapi keaktifan anak dikelas serta perilaku yang dilakukan keseharian anak di sekolah menjadi bahan pertimbangan guru. Perilaku beragama anak tidak dievaluasi, tetapi jika anak melanggar contohnya berkata kotor atau berlaku tidak sopan maka guru menegurnya dan mengarahkan anak untuk berlaku yang baik sesuai ajaran agama. Dengan demikian, peneliti memperoleh data bagaimana evaluasi yang dilakukan di SD Tarakanita 5 , yaitu menilai untuk melihat sejauh mana tujuan tercapai dan untuk menentukan nilai dari tercapainya tujuan.

C. Temuan Penelitian

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di SD Tarakanita 5 adalah anak memiliki pedoman agama yang kuat sehingga perilakunya mencerminkan sebagai seorang yang memiliki ajaran agama yang baik. Itu merupakan tujuan dasar yang ingin guru capai, namun dalam pembelajaran setiap harinya guru memiliki tujuan

pembelajaran yang ingin di capai. Tujuan tersebut disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Ketika guru mengajarkan tentang beribadah, tujuan guru mengajarkan adalah agar anak dapat rajin beribadah pada hari minggu sesuai dengan yang diajarkan dalam Alkitab. Tujuan – tujuan pembelajaran tersebut tetap didasari tujuan umum yang ingin dicapai, yaitu menanamkan nilai dan ajaran agama kepada anak sebagai pondasi iman anak dan acuan berperilaku.

Materi pembelajaran yang diberikan di SD Tarakanita 5 berupa kisah dari tokoh yang ada dalam Alkitab. Contohnya Abraham yang taat ibadah, guru mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan mencontoh Abraham untuk taat dan rajin ibadah setiap minggu. Kisah Kain dan Habel yang bertengkar, guru mengajarkan untuk tidak mencontoh melainkan harus mengasihi saudara dan teman. Kisah tempat tinggal Adam dan Hawa, guru mengajarkan anak untuk bisa memelihara tempat tinggalnya. Materi yang disampaikan didasari kisah yang ada pada Alkitab agar membangun rasa cinta anak terhadap Alkitab dan senang mendengar cerita Alkitab.

SD Tarakanita 5 menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi. Media yang digunakan guru berupa gambar, seperti gambar orang berdoa sehingga anak dapat mencontohnya.

Saat pembelajaran agama guru lebih sering menggunakan Alkitab yang selalu diperlihatkan kepada anak ketika ingin bercerita tentang kisah Alkitab, hal ini membantu membangun ketertarikan anak dan kecintaan anak terhadap Alkitab, karena guru selalu membawanya dan menceritakan isinya. Guru sendiri menjadi media yang langsung dilihat anak. Ketika guru menjadi contoh yang baik bagi anak, maka guru sebagai media yang dilihat anak dapat menjadi figur yang dicontoh anak dalam keseharian di sekolah. Guru menjadi *role model* yang dilihat dan dicontoh oleh anak.

Dalam hal metode, guru SD Tarakanita 5 menggunakan metode bercerita saat mengajarkan materi kepada anak didiknya. Selain itu, ditambah dengan kegiatan bernyanyi yang dapat membuat suasana menyenangkan dan santai sebelum memulai pelajaran. Lagu yang dinyanyikan pun adalah lagu gereja yang membawa makna perilaku agama. Guru SD Tarakanita 5 lebih sering menggunakan metode ceramah, bercerita dan diskusi berupa tanya-jawab antara anak dengan guru karena itu yang sering dilakukan. Guru selalu menggunakan metode bercerita ketika menyampaikan materi atau kisah-kisah yang ada dalam Alkitab. Seperti kisah Ketaatan Mari Tuhan, dan tokoh Alkitab. Untuk mengajarkan perilaku agama seperti mengajarkan anak berdoa, metode yang dapat digunakan adalah guru

menjadi *role model* bagi anak dan perilaku berdoa yang baik dicontohkan guru. Guru SD Tarakanita 5 memberi contoh langsung kepada anak bagaimana perilaku berdoa yang baik saat mengajarkan berdoa. Guru juga langsung bertindak untuk merapikan ketika anak salah berperilaku. Ketika mengajak bernyanyi, guru menyanyikan lagu dengan baik agar anak bisa mencontoh.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Tarakanita 5 yaitu proses pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, penyampaian materi pembelajaran, tanya jawab, pengerjaan tugas dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada pembukaan guru memulainya dengan doa yang dipimpin oleh anak. Kemudian guru menanyakan kabar dan tanya jawab singkat tentang kesiapan anak untuk belajar. Guru mulai menjelaskan materi, contohnya seperti keteladanan Abraham, menjelaskan tempat tinggal Adam dan Hawa, dan semua materi dikaitkan dengan perilaku agama. Lalu disela – sela penjelasan materi guru dan anak berinteraksi dan menanyakan seputar materi yang diberikan. Guru melakukan tanya-jawab mengenai materi yang disampaikan. Setelah menyampaikan materi, guru akan memberikan tugas untuk anak. Tugas merupakan aktivitas yang dikerjakan anak berkaitan dengan materi. Untuk mengakhiri pembelajaran dilakukan dengan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran agama kegiatan ini

berupa doa, karena pembiasaan untuk berdoa dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mereview sedikit materi yang disampaikan dan memberikan penekanan pada kesimpulan. Kemudian guru memberikan tanggapan kreatif berupa umpan balik yang bermakna bagi pembelajaran perilaku serta memberikan kata-kata sebagai motivasi yang bersifat membangun.

SD Tarakanita 5 memiliki penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk menentukan nilai anak hanya didapat dari ulangan serta tugas yang diberikan. Mengulang kembali apa yang sudah dipelajari pada hari itu merupakan evaluasi yang wajib dilakukan oleh guru. Perilaku beragama anak tidak dievaluasi dalam bentuk nilai, tetapi jika anak melanggar contohnya berkata kotor atau berlaku tidak sopan maka guru menegurnya dan mengarahkan anak untuk berlaku yang baik sesuai ajaran agama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam suatu proses pembelajaran, tujuan menjadi dasar dalam rangka perencanaan pembelajaran kemampuan anak. Berdasarkan paparan data diatas, tujuan yang dimiliki SD Tarakanita 5 dalam mengembangkan perilaku beragama diberikan dalam pembelajaran

pendidikan agama. Tujuan pembelajaran perilaku beragama di SD Tarakanita 5 yaitu menanamkan nilai agama kepada anak agar memiliki fondasi dan pedoman agama yang kuat dalam kehidupannya. Sesuai dengan pendapat Roestiyah, yang menyatakan tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perilaku anak yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran yang diberikan. Di SD Tarakanita 5 penanaman perilaku beragama seperti berdoa, beribadah, dilakukan dan dibiasakan di sekolah melalui pembelajaran yang diberikan guru di kelas, melalui pembiasaan tersebut terlihat perubahan yang terjadi pada anak.

Dalam proses pembelajaran hal utama yang menjadi faktor pendukung adanya proses pembelajaran adalah materi atau bahan pelajaran. Materi yang diberikan dalam pembelajaran agama di SD Tarakanita 5 menyesuaikan dengan kurikulum dan juga buku ajar yang biasa digunakan. Materi yang diberikan kepada anak kelas II di SD Tarakanita 5 berupa materi yang dikaitkan dengan tokoh – tokoh Alkitab, seperti Thomas dan Murid Yesus . Melalui kisah tokoh – tokoh Alkitab tersebut, guru menanamkan perilaku beragama. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadarmato yang mengatakan anak dapat diceritakan tentang cerita yang ada dalam Alkitab, untuk kelas II SD cerita yang dapat diberikan diantaranya tentang penciptaan,

Perjalanan Musa, Daud dan Goliat, Yesus lahir, Mukjizat Yesus, dan lain-lain. Sehingga melalui kisah-kisah tersebut diharapkan iman anak kepada Tuhan dapat bertumbuh.

Selain materi, komponen penting lainnya adalah metode. Metode yang digunakan guru SD Tarakanita 5 dalam menyampaikan isi materi kepada anak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena sudah terbiasa. Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode bercerita saat mengenalkan tokoh – tokoh Alkitab. Sesekali guru juga menambahkan kegiatan bernyanyi bersama sebelum atau sesudah pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya seperti proyek, eksperimen, tugas resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, problem solving, karyawisata, tanya jawab dan ceramah. Tetapi guru hanya menggunakan beberapa metode yang sudah biasa digunakannya selama mengajar. Namun saat mengajarkan perilaku berdoa kepada anak guru menggunakan metode demonstrasi secara langsung menunjukkan kepada anak cara berdoa yang benar.

Sumber belajar anak dapat berasal dari mana saja. Dalam proses pembelajaran, sumber belajar anak dapat berupa media yang

digunakan guru dalam menyampaikan materi. Media yang digunakan di SD Tarakanita 5 LCD, leptop dan gambar. Selain itu sesekali menggunakan *power point* dan Vidio. Guru SD Tarakanita 5 memaksimalkan media dengan buku paket,LCD, Leptop dan gambar. Peneliti melihat media yang digunakan sudah baik dari kriteria suatu media pembelajaran, yaitu 1) Dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak, 2) Harus menarik bagi anak, 3) Media seharusnya menyenangkan untuk anak, 4) Dan yang terpenting adalah konkrit, karena tahap berfikir anak usia dini pada tahap berfikir konkrit, 5) Objektivitas media, 6) Sesuai dengan task *variable*. Peneliti melihat media yang digunakan masih seadanya, tetapi guru tetap mengusahakan media tersebut bisa menyampaikan maksud dari materi yang diberikan.

Proses pembelajaran dipahami sebagai proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Pembelajaran menjadi sebuah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Tarakanita 5 adalah kegiatan belajar mengajar dimana didalamnya terdapat komponen pembukaan dengan doa, penyampaian materi pembelajaran, tanya jawab, pengerjaan tugas dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Proses pembelajaran yang

dilakukan di SD Tarakanita 5 sebagian besar sesuai dengan prosedur proses pengajaran pendidikan agama yang harus dilakukan oleh guru yaitu memulai pelajaran dengan doa, presentasi materi dengan didasari Alkitab, pendalaman materi dengan refleksi yang dikaitkan dengan materi, tanggapan kreatif berupa umpan balik yang bermakna bagi pembelajaran perilaku serta memberikan kata-kata yang membangun dan ditutup dengan rangkuman dari guru, kemudian melakukan meditasi atau saat teduh bersama dalam beberapa menit. Peneliti melihat yang menjadi kekurangan di SD Tarakanita 5 adalah saat teduh setelah melakukan pembelajaran tidak dilakukan. Hal ini seharusnya penting dilakukan untuk bisa merefleksikan materi yang sudah diberikan sebelum di tutup dengan doa.

Saat menanamkan pengetahuan mengenai agama, guru mengenalkan dasar dari penanaman nilai agama tersebut sampai akhirnya anak dapat melakukan perilaku beragama itu sendiri. Saat guru SD Tarakanita 5 mengajarkan anak tentang berdoa, guru terlebih dulu mengenalkan kepada siapa seharusnya berdoa. Guru menjelaskan sebagai orang Katolik, Tuhan yang disembah adalah Yesus sehingga orang Katolik berdoa kepada Tuhan Yesus. Mengenalkan konsep tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti anak. Sependapat dengan Hurlock yang mengemukakan,

Untuk membuat anak mengerti tentang agama, konsep keagamaan diajarkan dalam bahasa sehari-hari dan dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika anak paham dan mengenal siapa Tuhan yang harus ia sembah, guru mengajarkan bagaimana Tuhan itu mengasihi umatnya dengan segala karunia yang diberikan kepada umatnya, termasuk anak-anak. Melalui pemahaman tersebut guru membangun kecintaan anak terhadap Tuhan karena Tuhan sudah memberikan karunia yang begitu banyak mulai dari kesehatan, kepintaran, dan segala berkat yang secara nyata anak terima. Flower menyatakan pada masa anak-anak akhir, konsep Tuhan diibaratkan sebagai orangtua, sehingga anak memandangnya lebih logis dan konkrit. Berdasarkan pendapat tersebut guru SD Tarakanita 5 dapat membangun kecintaan anak terhadap Tuhan yaitu mengibaratkan Tuhan sebagai orangtua yang mengasihi anaknya sehingga anak lebih mudah memahami konsep tersebut.

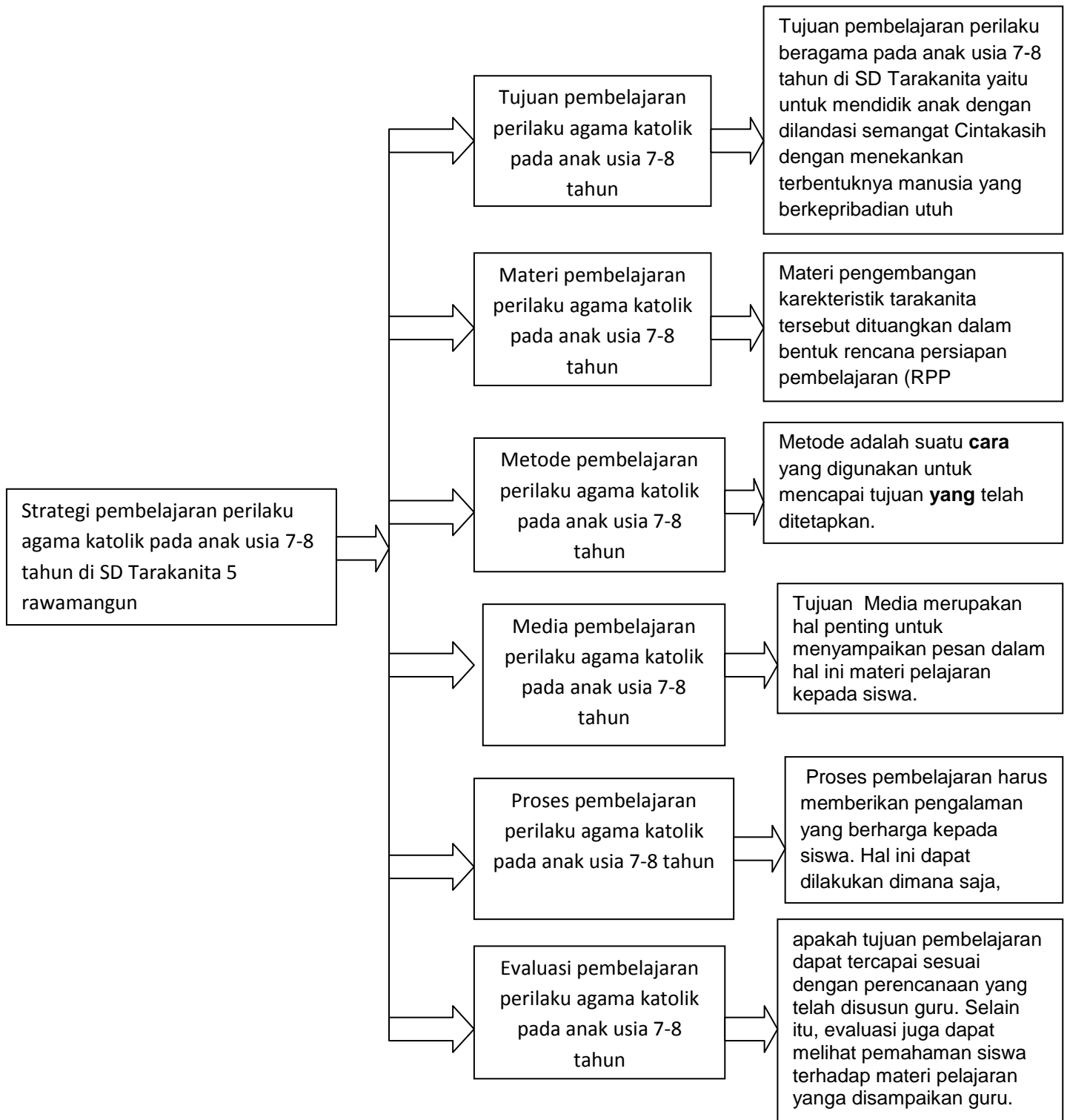
Setelah anak mengenal, kemudian mencintai Tuhan, guru mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan Tuhan. Guru mengajarkan kepada anak bahwa cara berkomunikasi dengan Tuhan dengan berdoa. Guru SD Tarakanita 5 mengajarkan bagaimana

perilaku berdoa yang baik. Sama halnya dengan berbicara kepada orangtua di rumah dimana anak perlu sopan, demikian halnya guru mengajarkan berbicara kepada Tuhan. Guru mengajarkan kepada anak untuk dapat dekat dengan Tuhan dengan cara berdoa. Guru juga mengajarkan perilaku yang baik kepada anak agar terbiasa. Ketika anak sudah mengenal, mencintai dan mengerti cara berdoa, maka anak akan melakukannya. Hurlock menyatakan anak yakin bahwa Tuhan menjawab doa dengan mengatakan bagaimana cara menjadi baik atau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Ketika sudah yakin bahwa Tuhan akan mendengar doa mereka, maka dengan sendiri anak akan sadar untuk berdoa kepada Tuhan.

Evaluasi menjadi komponen terakhir dalam suatu perencanaan pembelajaran. Tetapi evaluasi juga merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak di dalam pembelajaran yang sudah diberikan. Guru SD Tarakanita 5 memiliki format penilaian pada umumnya yaitu raport. Dasar penilaian itu adalah tingkat pencapaian yang ditentukan oleh sekolah. Penilaian itu bukan hanya sekedar dari hasil ulangan, tugas dan lainnya tetapi keaktifan anak dikelas serta perilaku yang dilakukan anak sehari - hari di sekolah menjadi bahan pertimbangan guru. Perilaku beragama anak tidak dievaluasi secara nilai, tetapi jika

anak melanggar contohnya berbicara kotor atau berlaku tidak sopan maka guru menegurnya dan mengarahkan anak untuk berlaku yang baik sesuai ajaran agama. Jenis evaluasi seperti *anecdotal record* dapat digunakan untuk menilai perilaku beragama, tetapi guru di SD Tarakanita 5 tidak menggunakan evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran perilaku beragama seperti *anecdotal record* sebagai penilaian. Catatan yang guru miliki hanya untuk pegangan guru dan tidak masuk penilaian.

BAGAN TEMA PENELITIAN



E. Keterbatasan Penelitian

Saat pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan kendala di lapangan, yaitu

1. Penelitian awalnya dijadwalkan dilakukan minggu kedua pada bulan Maret, akan tetapi terdapat kendala izin dari pihak sekolah. Kepala sekolah dinas luar kota selama 1 minggu, sehingga penelitian ditunda hingga kepala sekolah kembali dan memberi izin kepada peneliti.
2. Saat pengambilan data, peneliti hanya diberikan waktu pada bulan Maret-April 2015. Penelitian awalnya akan di mulai di pekan ketiga bulan Maret, tetapi pihak sekolah mempunyai kegiatan rohani selama seminggu sehingga tidak ada pembelajaran. Jadi penelitian baru dilakukan saat akhir bulan Maret.
3. Peneliti hanya memiliki waktu singkat karena pekan awal sekolah sudah mengadakan kegiatan perayaan Paskah, sehingga proses pembelajaran berakhir di akhir bulan April